**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Permasalahan pendidikan yang kini dihadapi Sekolah Dasar secara umum terletak pada persoalan profesionalisme guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar disamping sebagai pendidik. Munculnya persoalan tersebut tentunya bisa berpengaruh terhadap mutu pendidikan salah satu indikatornya dapat terlihat dari ketuntasan belajar siswa dalam suatu mata pelajaran atau dengan kata lain, seorang siswa tersebut harus mampu mencapai standar nilai kelulusan yang telah ditentukan. Usaha peningkatan kualitas pembelajaran mesti dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan. Terwujudkan cita-cita bangsa Indonesia tercantum pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 ayat (1) menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan pendidikan, membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Pelaksanaan proses pendidikan disekolah dasar terdiri dari beberapa mata pelajaran salah satunya adalah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada dasarnya adalah untuk membantu mengembangkan pendidikan pembelajaran dalam meningkatkan moral siswa di sekolah. Agar memperoleh moral yang diharapkan dari setiap siswa di sekolah, tingkah laku anak sekolah sering membuat kesal gurunya. Misalnya: tidak menghargai guru dan teman-temannya serta tidak mau berdisiplin dengan apa yang telah di sepakatinya, baik itu dalam mematuhi aturan yang dibuat oleh sekolah maupun aturan kelas yang nantinya berdampak besar pada ketidak patuhan pada aturan keluarga.

1

Oleh sebab itu, dalam pendidikan menuntun dan mengarahkan anak dalam hidupnya dan masa pertumbuhan dan perkembangan. Jadi tujuan utama pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam peningkatan moral adalah kedisiplinan dan pemahaman konsep yang benar dengan memberikan pola tingkah laku yang baik nantinya dalam bermasyarakat. Juga untuk mengembangkan sikap, etika, nilai-nilai moral Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Menurut Dihardja, (2012: 1-2) mengemukakan bahwa:

Pembelajaran di SD adalah tahapan pembelajaran penting bagi seorang anak yang sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan serta masa-masa peka sebagai tempat penanaman nilai dan moral, mengingat pentingnya tahapan tersebut maka dedikasi, keahlian dan keterampilan mengajar para guru SD harus lebih profesional lebih bervariasi dan berkualitas.

Salah satu kajian yang tercamtum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), yang terdapat disekolah dasar kelas IV, dalam hal ini mengenai peningkatan hasil belajar. Dapat diwujudkan dengan penelahaan konsep PKn yang benar yaitu tentang menghargai dan menaati keputusan bersama, baik dalam bentuk sikap dan konsep-konsep yang benar sehingga dapat berimplikasi pada hasil pembelajaran, karena mata pelajaran PKn masih sangat luas dan memerlukan banyak pengembangan konsep.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SDN 107 Inpres Kunjung Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar pada tanggal 19-21 Juli 2016. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn disebabkan oleh faktor guru dan siswa, dimana dari segi guru dilaporkan bahwa: (1) guru dalam mengajarkan PKn tidak memberikan keterhubungan antara materi dengan fenomena yang ada di lingkungan sekitar siswa; (2) guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya; (3) guru dalam pemilihan strategi pembelajaran kurang tepat; (4) guru kurang menjaling interaksi kepada siswa dalam proses belajar mengajar; dan (5) guru tidak menggunakan media pembelajaran dalam melakukan proses pembelajaran. Sementara dari segi siswa terlihat bahwa: (1) siswa merasa jenuh dan kurang memperhatikan guru saat menjelaskan; (2) siswa memiliki daya ingat yang rendah dalam proses pembelajaran; (3) siswa kurang memiliki keberanian untuk mengajukan pertanyaan; dan (4) siswa lebih mementingkan diri sendiri atau egois; dan (5) siswa kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan kurang mengekspresikan idenya.

Permasalahan di atas memberikan dampak buruk bagi nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn data yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SDN 107 Inpres Kunjung Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar tahun ajaran 2016/2017 masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Hal tersebut dapat dilihat pada rekap nilai ulangan harian semester I mata pelajaran PKn yaitu dari 26 jumlah keseluruhan siswa, hanya 15 orang siswa saja atau 57% yang memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) artinya masih dibawah standar ketuntasan yang ditentukan di kelas IV SDN 107 Inpres Kunjung Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar.

Berdasarkan penyebab permasalahan di atas maka peneliti dan guru menyimpulkan bahwa yang menjadi penyebab adalah pembelajaran yang digunakan oleh guru. Oleh karena itu peneliti dan guru mengadakan pertemuan untuk merefleksi mencari pembelajaran yang tepat untuk diterapkan pada pembelajaran PKn dan setelah didiskusikan bersama tercapailah sebuah kesepakatan bahwa pembelajaran yang dianggap cocok untuk diterapakan dalam pembelajaaran PKn adalah pembelajaran kooperatif tipetalking stick. Pembelajaran kooperatif tipetalking stick merupakan pembelajaran interaktif karena menekankan pada keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. pembelajaran kooperatif tipetalking stick ini dilakukan dengan bantuan tongkat.

Meningkatkan aktivitas belajar siswa guru menggunakan media tongkat sebagai alat bantu di dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipetalking stick. Selain itu kelebihan dari model talking stick adalah (1) meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial; (2) memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandangan-pandangan; (3) memudahkan siswa melakukan penyesuaian social; (4) memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen; (5) menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois; (6) membangun persahabatan yang dapat berlanjut hingga masa dewasa; (7) berbagai keterampilan sosial yang diperlukan untuk memelihara hubungan saling membutuhkan dapat diajarkan dan dipraktekkan; (8) meningkatkan rasa saling percaya kepada sesama manusia; (9) meningkatkan kesediaan menggunakan ide orang lain yang dirasakan lebih baik; dan 910) menguji kesiapan siswa;

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhaya (2010) dapat disimpulkan bahwa: “pada mata pelajaran PKN melalui model pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 157 Sindu Agung Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur. Hal ini terlihat pada hasil belajar siswa dari kemampuan anak bekerjasama dalam setiap kelompok dan menjawab soal-soal yang diberikan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa perlu dilakukan penanggulangan yang tepat dengan menggunakan alat bantu yang sesuai, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan hasil belajar siswa akan meningkat. Berdasarkan pemikiran dan kenyataan di lapangan yang dikemukakan tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul: Penerapan model pembelajaran kooperatif tipetalking stick untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN No. 107 Inpres Kunjung Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN 107 Inpres Kunjung Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar?

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipetalking stick untuk meningkatan hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN 107 Inpres Kunjung Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar.

1. **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipetalking stick ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
2. Bagi akademis/lembaga pendidikan, sebagai informasi bagi guru-guru di sekolah dasar bahwa pentingnya penerapan model pembelajaran kooperatif tipetalking stick dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran PKn dan sebagai bahan pertimbangan bagi perencanaan proses pembelajaran untuk masa-masa yang akan datang, sehingga memperluas pengetahuan dalam mengenal model pembelajaran yang kreatif.
3. Bagi peneliti selanjutnya, menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan peneliti, khususnya yang terkait dengan peneliti yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipetalking stick dengan bantuan alat peraga.
4. Manfaat Praktis
   * + - 1. Bagi siswa, akan dapat memberikan pengalaman baru dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran PKn sehingga diharapkan hal ini akan berdampak terhadap minat mereka dalam belajar sekaligus akan dapat meningkatkan hasil belajarnya.
         2. Bagi guru, penelitian ini bermanfaat sebagai perbaikan kualitas pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipetalking stick dengan bantuan alat peraga, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran PKn serta meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya.
         3. Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadi acuan untuk menetapkan kebijaksanaan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipetalking stick.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
   * + 1. **Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick***
          1. **Pengertian Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran yang bernaung dalam teori konstruktivis adalah kooperatif. Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Pembelajaran kooperatif *(cooperative learning)* merupakan strategi pembelajaran melalui kelompok kecil siswa yang saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Sementara itu menurut Slavin (Komalasari, 2010: 62) bahwa:

Pembelajaran kooperatif adalah suatu staregi pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 2-5 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kempuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah mendasarkan pada suatu ide bahwa siswa bekerjasama dalam belajar kelompok dan sekaligus masing-masing bertanggung jawab pada aktivitas belajar anggota kelompoknya, sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran dengan baik.

* + - * 1. **Tujuan Pembelajaran Kooperatif**

Tujuan pembelajaran kooperatif berbeda dengan kelompok tradisional yang menerapkan sistem kompetensi, di mana keberhasilan individu diorientasikan pada kegagalan orang lain. Menurut Slavin (Taniredja, 2011) Tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya. Isjoni, (2011: 22) menjelaskan tiga konsep sentral yang menjadi tujuan pembelajaran kooperatif antara lain:

(1) Penghargaan kelompok, pembelajaran kooperatif menggunakan tujuan kelompok untuk memperoleh penghargaan kelompok. Peghargaan kelompok diperoleh jika kelompok mencapai skor di atas kiteria yang ditentuk; (2) Pertanggungjawaban individu, keberhasilan kelompok tergantung dari pembelajaran individu dari semua anggota kelompok. Pertanggungjawaban tersebut menitikberatkan pada aktivitas anggota kelompok yang saling membantu dalam belajar; dan (3) Kesempatan yang sama untuk mencapai keberhasilan, pembelajaran kooperatif menggunakan metode scoring yang mencangkup nilai perkembangan berdasarkan peningkatan prestasi yang diperoleh siswa dari yang terdahulu.

Sementara itu menurut Riyanto, (2010: 267) kategori tujuan model pembelajaran kooperatif adalah:

(a) individual, keberhasilan seseorang ditentukan oleh orang itu sendiri tidak dipengaruhi oleh orang lain; (b) kompetitif, Keberhasilan seseorang dicapai karena kegagalan orang lain (ada ketergantungan negatif); dan (c) kooperatif, keberhasilan seseorang karena keberhasilan orang lain, orang tidak dapat mencapai keberhasilan dengan sendirinya.

Berdasarkan tujuan di atas, maka disimpulkan bahwa tujan pembelajaran kooperatif ialah pembelajaran yang diarahkan memungkinkan siswa dalam memecahkan masalah bersama-sama atau berkolaborasi secara demokratis tanpa memandang prestasi, etnik, jenis kelamin dan sebagainya untuk mencapai hasil yang maksimal. Selain itu, pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok startegi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatakan partisifasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok.

* + - * 1. **Karakteristik Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan model pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan bahan pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut.

Muslimin (2010: 34) mengemukakan karakteristik pembelajaran kooperatif bahwa dalam pembelajaran mengutamakan:

(1) tanggung jawab individu yaitu setiap individu bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah di kelompoknya; (2) keterampilan sosial yakni kepekaan siswa terhadap interaksi sosial untuk belajar memberi dan menerima dan menghormati orang lain; (3) ketergantungan yang positif ialah sikap saling ketergantungan terhadap orang lain secara orang lain secara kelompok; dan (4) *group processing* ialah proses perolehan jawaban permasalahan di kerjakan oleh kelompok secara bersama-sama.

Sedangkan Sanjaya (2006: 244) mengemukakan bahwa:

(1) Pembelajaran secara tim;

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. Semua anggota tim (anggota kelompok) harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

(2) Didasarkan pada manajemen kooperatif;

Sebagaimana pada umumnya, manajemen mempunyai empat fungsi pokok, yaitu fungsi perencanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan secara efektif. Fungsi pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif harus dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, melalui langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan.

(3) Kemauan untuk bekerja sama;

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok. Oleh sebab itu, prinsip bekerja sama perlu ditentukan dalam proses pembelajaran kooperatif.

(4) Keterampilan bekerja sama;

Kemauan untuk bekerja sama itu kemudian dipraktikkan melalui aktivitas dan kegiatan yang tergambarkan dalam keterampilan bekerja sama.

Berdasarkan karakteristik pembelajaran kooperatif di atas dapat disimpulkan bahwa dalam kelas kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing.

* + - * 1. **Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Johnson (Rusman, 2010: 212) ada lima unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif yaitu sebagai berikut:

(1) prinsip ketergantungan positif, yaitu keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut. Keberhasilan kerja kelompok ditentukan oleh kinerja masing-masing anggota kelompok. Oleh karena itu, semua anggota dalam kelompok akan merasakan saling ketergantungan; (2) tanggung jawab perseorangan, yaitu keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya. Oleh karena itu, setiap anggota kelompok mempunyai tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan dalam kelompok tersebut; (3) interaksi tatap muka, yaitu memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka melakukan interaksi dan diskusi untuk saling memberi dan menerima informasi dari anggota kelompok lain; (4) partisipasi dan komunikasi, yaitu melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran; dan (5) evaluasi proses kelompok, yaitu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka, agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.

Berdasarkan lima unsur pembelajaran kooperatif di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pengajaran tentang belajar dalam kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda.

* + - * 1. **Pengertian Model Pembelajaran Koopertif** tipetalking stick

Model pembelajaran kooperatif tipetalking stick adalah pembelajaran yang dipergunakan guru di dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Model pembelajaran kooperatif tipetalking stick sebagaimana dimaksudkan penelitian ini, di dalam proses belajar mengajar di kelas berorientasi pada terciptanya kondisi belajar melalui permainan tongkat yang diberikan dari satu siswa kepada siswa yang lainnya pada saat guru menjelaskan materi pelajaran dan selanjutnya mengajukan pertanyaan. Saat guru selesai mengajukan pertanyaan, maka siswa yang sedang memegang tongkat itulah yang memperoleh kesempatan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Hal ini dilakukan hingga semua siswa berkesempatan mendapat giliran menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

Menurut Isjoni, (2011: 8) menjelaskan bahwa:

*Talking stick* ini adalah sebuah pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara memberi kebebasan kepada peserta didik untuk dapat bergerak dan bertindak dengan leluasa sejauh mungkin menghindari unsur-unsur perintah dan keharus paksaan sepanjang tidak merugikan bagi peserta didik dengan maksud untuk menumbuhkan dan mengembangkan rasa percaya diri.

Selanjutnya Isjoni, (2011: 12) mengemukakan berbagai pendekatan di dalam pembelajaran yang harus diketahui guru dapat dilakukan dengan empat cara, yaitu:

(a) pembelajaran penerimaan (*reception learning*); (b) pembelajaran penemuan (*discovery learning*); (c) pembelajaran penguasaan (*mastery learning*); dan (d) pembelajaran terpadu (*unit learning*). Keempat pendekatan pembelajaran ini dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sedangkan untuk melaksanakan pembelajaran dibutuhkan suatu model sebagai alat pencapaian tujuan pembelajaran. Model adalah upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun di dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal”. Pembelajaran digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan, strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu. Merujuk pada defenisi istilahnya, model pembelajaran kooperatif tipetalking stick dapat diartikan sebagai pembelajaran bermain tongkat, yaitu pembelajaran yang dirancang untuk mengukur tingkat penguasaan materi pelajaran oleh siswa dengan menggunakan media tongkat.

Berdasarkan para pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa untuk membantu proses pembelajaran menjadi lebih bermakna maka digunakan model pembelajaran kooperatif tipe talking stickyaitu pembelajaran dengan cara permainan tongkat, model ini sangat perlu diterapkan karena model ini semua siswa berkesempatan mendapat giliran menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

* + - * 1. **Karakteristik Model Pembelajaran Kooperarif Tipe *Talking Stick***

Model pembelajaran kooperatif tipe talking stick merupakan model pembelajaran inovatif karena menekankan pada keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran, dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, guru menggunakan media tongkat sebagai alat bantu dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick. Setelah guru menjelaskan materi pelajaran, guru meminta siswa untuk melakukan penghafalan materi dengan terlebih dahulu menetapkan lamanya waktu yang dibutuhkan sampai model pembelajaran kooperatif tipe talking stick akan dilaksanakan. Setelah hal tersebut dilakukan, maka guru dan siswa memulai model pembelajaran kooperatif tipe talking stick. Menurut Taniredja (2011: 23) bahwa:

Model pembelajaran tipe talking stick dimana guru terlebih dahulu memberikan tongkat kepada salah satu siswa secara acak, setelah itu guru dan siswa secara bersama menyanyikan lagu tertentu sambil menyerahkan tongkat dari siswa pertama ke siswa lainnya, begitu hingga lagu dinyatakan berhenti oleh guru dengan tanda-tanda tertentu yang telah disepakati. Apabila siswa yang memegang tongkat tersebut tidak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru pada saat model pembelajaran kooperatif tipe talking stick berlangsung, maka guru memberikan hukuman (*punishmen*). Hukuman yang diberikan oleh guru berupa hukuman yang bersifat positif misalnya siswa disuruh menyanyi atau berpuisi di depan kelas.

Hal tersebut dilakukan agar dapat menumbuhkan motivasi siswa agar lebih giat belajar. Dengan demikian, pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatiftipe talking stick murni berorientasi pada aktivitas individu siswa yang dilakukan dalam bentuk permainan.

Menurut Fuad, (2012: 92) menjelaskan model pembelajaran kooperatif tipe *talking* *stick* termasuk dalam pembelajaran kooperatif karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan pembelajaran kooperatif yaitu:

1) Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya; 2) kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah; 3) bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda; dan 4) penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran koopertif tipe talking stick merupakan model yang memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, meningkatkan motivasi, kepercayaan diri dan *life* *skill* yang mana model tersebut ditujukan untuk memunculkan emosi dan sikap positif belajar dalam proses belajar mengajar yang berdampak pada peningkatan kecerdasan otak.

* + - * 1. **Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick***

Tujuan utama dalam penerapan belajar mengajarmodel pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* adalah agar siswa dapat belajar secaraberkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargaipendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untukmengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secarakelompok.Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* siswa berperan ganda yaitu sebagai siswa ataupun sebagai guru. Dengan bekerja secara kolaboratif untuk mencapai sebuah tujuan bersama, maka siswa akan mengembangkan keterampilan berhubungan dengan sesama manusia yang akan sangat bermanfaat bagi kehidupan di luar sekolah.

Menurut Eggen (Fuad, 2012: 279) mengemukakan bahwa:

Tujuan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa,memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuatkeputusan dalam kelompok, memberikan kesempatan pada siswa untukberinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya.

Berdasarkan sudut pandang di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi siswa untuk membangun kemandirian dalam memahami materi pelajaran. Begitu pula dengan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* bila dilihat dari rumusan konsep metode tersebut, yang didalamnya memperhatikan partisipasi siswa dalam memperoleh dan memahami pengetahuan serta mengembangkannya.

* + - * 1. **Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick***

Menurut Suherman, (2013: 56) langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* adalah sebagai berikut:

(1) guru menyiapkan tongkat untuk keperluan bermain di dalam proses pembelajaran; (2) guru menyajikan materi pelajaran secara klasikal; (3) guru membagikan buku yang akan dipelajari sesuai dengan waktu yang akan ditentukan; (4) guru dan siswa memulai permainan model kooperatiftipe *talking stick* dengan memberikan tongkat kapada salah satu siswa kemudian siswa diinstruksikan untuk memberikan tongkat kepada siswa yang terdekat searah jarum jam; (5) sambil memberikan tongkat, siswa dan guru bernyanyi bersama. Setelah bernyanyi atau guru memberi tanda tertentu, maka siswa yang memegang tongkat diberikan pertanyaan. Jika tidak dapat menjawab, guru memberikan hukuman positif, dapat berupa: berpuisi di depan kelas, atau hal lain yang sifatnya menghibur. Kegiatan memutar tongkat terus dilakukan hingga seluruh siswa mendapat kesempatan untuk diberikan pertanyaan oleh guru; dan (6) guru dan siswa menarik kesimpulan bersama, diikuti dengan menutup pelajaran dengan berdoa bersama.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka pelaksanaan proses pembelajaran PKn siswa kelas IV SDN 107 Inpres Kunjung Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar melalui penggunaan model pembelajaran koperatif tipe *talking stick* dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan tongkat untuk keperluan bermain.
2. Guru menyajikan materi pelajaran secara klasikal dan guru membagikan buku yang akan dipelajari sesuai dengan waktu yang akan ditentukan;
3. Guru dan siswa memulai permainan *talking stick* dengan memberikan tongkat kapada salah satu siswa. Kemudian siswa diinstruksikan untuk memberikan tongkat kepada siswa yang terdekat searah jarum jam, sambil memberikan tongkat, siswa dan guru bernyanyi bersama;
4. Setelah bernyanyi atau guru memberi tanda tertentu, maka siswa yang memegang tongkat diberikan pertanyaan. Jika tidak dapat menjawab, guru memberikan hukuman positif, dapat berupa: berpuisi di depan kelas, atau hal lain yang sifatnya menghibur. Kegiatan memutar tongkat terus dilakukan hingga seluruh siswa mendapat kesempatan untuk diberikan pertanyaan oleh guru; dan
5. Guru dan siswa menarik kesimpulan bersama, diikuti dengan menutup pelajaran dengan berdoa bersama.

Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* sangat cocok diterapkan bagi siswa sekolah dasar. Selain untuk melatih berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif.

* + - * 1. **Kelebihan dan Kurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick.***

Kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe talking stick menurut Sanjaya (2006: 43) adalah sebagai berikut:

1) Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial; 2) memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandangan-pandangan; 3) memudahkan siswa melakukan penyesuaian social 4) memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen; 5) menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois; 6) membangun persahabatan yang dapat berlanjut hingga masa dewasa; 7) berbagai keterampilan sosial yang diperlukan untuk memelihara hubungan saling membutuhkan dapat diajarkan dan dipraktekkan; 8) meningkatkan rasa saling percaya kepada sesama manusia; 9) meningkatkan kesediaan menggunakan ide orang lain yang dirasakan lebih baik; dan 10) menguji kesiapan siswa;

Selanjutnya menurut Komalasari, (2010: 14) bahwa kekurangan yang dimiliki oleh model pembelajaran kooperatiftipe talking stick ini adalah:

1) Keberhasilan pembelajaran tipe talking stick dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang, dan hal ini tidak mungkin dapat tercapai hanya dengan satu kali atau sekali-kali penerapan strategi ini; 2) terkadang membuat siswa senam jantung; dan 3) membuat siswa merasa minder karena belum terbiasa.

* + 1. **Pembelajaran PKn di SD**
       - 1. **Pengertian Pkn**

Pendidikan kewarganegaraan (*civic education*) adalah program pendidikan yang memuat bahasan tentang masalah kebangsaan, kewarganegaraan dalam hubungannya dengan negara, demokrasi, HAM dan masyarakat madani (*civil society*) yang dalam implementasinya menerapkan prinsip-prinsip pendidikan demokratis dan humanis.

Menurut Daryono, (2011: 3) mengemukakan bahwa:

Pendidikan kewarganegaraan adalah wahana untuk mengembangkan dan melestrikan nilai-nilai luhur dan moral yang berakar dari budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan Astuti, (2012: 7) mengemukakan bahwa:

Pendidikan Kewaraganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokrasi, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru, bahwa demorasi adalah bentuk kehidupan masyarakt yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa pengertian pendidikan kewarganegaan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidkan kewarganegaraan adalah pendidikan yang menanamkan nilai moral dengan tujuan agar warga negara dituntut untuk dapat hidup berguna dan bermakna bagi negara dan bangsanya, serta mampu mengantisipasi perkembagan dan perubahan masa depan. Dalam hal ini Pendidikan Kewarganegaraan merupakan suatu alat pasif untuk membangun dan memajukan sistem demokrasi suatu bangsa.

* + - * 1. **Hakikat Pembelajaran PKn**

Mata pelajaran PKn atau *civic education* adalah program pendidikan/pembelajaran yang secara programatik-prosedural berupaya memanusiakan *(humanizing)* dan membudayakan *(civilizing)* serta memberdayakan *(empowering)* manusia/anak didik (diri dan kehidupannya) menjadi warga negara yang baik sebagaimana tuntutan yuridis konstitusional bangsa/negara yang bersangkutan.

Menurut Astuti (2012: 11) bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelajaran PKn dalam rangka *“nation and character building”*:

(1) PKn merupakan bidang kajian kewarganegaraan yang ditopang berbagai disiplin ilmu yang releven, yaitu: ilmu politik, hukum, sosiologi, antropologi, psokoliogi dan disiplin ilmu lainnya yang digunakan sebagai landasan untuk melakukan kajian-kajian terhadap proses pengembangan konsep, nilai dan perilaku demokrasi warganegara; (2) PKn mengembangkan daya nalar *(state of mind)* bagi para peserta didik. Pengembangan karakter bangsa merupakan proses pengembangan warganegara yang cerdas dan berdaya nalar tinggi. PKn memusatkan perhatiannya pada pengembangan kecerdasan warga negara *(civic intelegence)* sebagai landasan pengembangan nilai dan perilaku demokrasi; (3) PKn sebagai suatu proses pencerdasan, maka pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah yang lebih inspiratif dan partisipatif dengan menekankan pelatihan penggunaan logika dan pealaran. Untuk menfasilitasi pembelajaran PKn yang efektif dikem-bangkan bahan pembelajaran yang interaktif yang dikemas dalam berbagai paket seperti bahan belajar tercetak, terekam, tersiar, elektronik, dan bahan belajar yang digali dari ligkungan masyarakat sebagai pengalaman langsung *(hand of experience)*; dan (4) kelas PKn sebagai laboratorium demokrasi. Melalui PKn, pemahaman sikap dan perilaku demokratis dikembangkan bukan semata-mata melalui ‘mengajar demokrasi’ (*teaching democracy*), tetapi melalui model pembelajaran yang secara langsung menerapkan cara hidup secara demokrasi (*doing democracy*).

Pembelajaran PKn hendaknya dimaknai memberi pembekalan pengetahuan melek politik-hukum, membina jati diri WNI berkepribadian/ berbudaya Indonesia, melatih pelakonan diri/kehidupan WNI yang melek politik hukum serta berbudaya Indonesia dalam tatanan kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara yang modern. Hakekat isi pesan pembelajaran PKn yang utama menurut Daryono, (2011: 5) harus memuat antara lain:

(1) Insan dan kehidupan religius, iman dan taqwa dalam semua gatra kehidupan; (2) melek politik dan hukum, tahu atau paham hal ihwal keharusan berkehdiupan berbangsa dan bernegara baik secara konstitusional maupun secara praksis/nyata (kemarin - kini dan esok hari); (3) insan dan kehidupan demokratis yang *lawfulness* dalam NKRI dan berbudaya Indonesia; (4) insan dan kehidupan yang cerdas, damai dan sejahtera; dan (5) insan dan kehidupan yang cinta bangsa, negara, patriotik dan bela bangsa negara (hak daulat dan martabat bangsa).

Tersirat dalam semua uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sejumlah hal yang secara konseptual dan praksisnya paradox (tabrakan) dengan hakekat globalisme. Hal ini berarti tantangan riil yang cukup berat untuk dihadapi para guru PKn. Bila kita menyerah berarti kita mengorbankan hakekat kodrati (Illahiah) dan sosial politik peserta didik kita dan kehidupan bangsa negara kita. Globalisme adalah era iptek yang *superdeveloped*, sedangkan *modernity* adalah neo geopolitik yang *cyberspace*/*world wide* dan cenderung sekuler. Oleh karena itu, jawaban ada di tangan para pendidik. Pembelajaran PKn tidak hanya mengukur kemampuan kognitif siswa dalam bentuk menghafal materi-materi PKn, namun yang lebih penting adalah pengembangan ranah afektif, kecerdasan emosional, dan kecerdasan moral.

* + 1. **Hakikat Belajar**

1. **Pengertian Belajar**

Pada dasarnya, seseorang belajar karena ingin mengetahui sesuatu yang belum diketahuinya, dan proses belajar pada hakikatnya berlangsung sepanjang hayat. Belajar merupakan hal yang mutlak dilakukan setiap orang. Karena tanpa belajar, seseorang tidak akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang sebelumnya belum pernah diketahuinya. Pengertian belajar sesuai pendapat tokoh berbeda-beda, namun esensinya sama.

Menurut Wingkel (Riyanto, 2010: 61) bahwa:

Belajar adalah suatu aktivitas mental dan psikis yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan tingkah laku pada diri sendiri berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dengan lingkungan.

Sedangkan Djamarah (2007: 13) mengatakan bahwa:

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor. Seseorang dikatakan belajar bila dapat diasumsikan dalam diri orang tersebut terjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan perubahan tingkah laku dari tidak mampu mengerjakan menjadi mampu mengerjakannya. Kegiatan dan usaha untuk mencapai kegiatan tingkat laku itu merupakan proses belajar, sedangkan perubahan tingkah laku itu sendiri merupakan hasil belajar.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental dan psikis yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungannya sehingga seseorang akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang sebelumnya belum pernah diketahuinya.

1. **Prinsip Belajar**

Prinsip belajar adalah konsep-konsep ataupun asas (kaidah dasar) yang harus diterapkan dalam proses belajar mengajar yang mengandung maksud bahwa pendidik akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik apabila dapat menerapkan cara mengajar sesuai dengan prinsip-prinsip belajar. Prinsip- prinsip belajar adalah landasan berpikir, landasan berpijak dan sumber motivasi, dengan harapan tujuan pembelajaran tercapai dan tumbuhnya proses belajar antardidik dan pendidik yang dinamis dan terarah.

Prinsip belajar menurut Slameto (Riyanto, 2010: 63) ada 2 yaitu:

1. Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar
2. Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat, dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional.
3. Belajar harus dapat menimbulkan “reinforcement” dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional.
4. Belajar perlu lingkungan yang menantang di mana siswa dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif.
5. Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.
6. Berdasarkan materi atau bahan yang harus dipelajari :
7. Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur dan penyajian yang sederhana sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya.
8. Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapai.
9. Belajar memerlukan sarana yang cukup sehingga siswa dapat belajar dengan tenang.
10. Repetisi, dalam proses belajar perlu latihan berkali-kali agar pengertian/ keterampilan/sikap itu mendalam pada siswa
11. **Kerangka Pikir**

Kerangka pikir peneliti dibangun dari rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Terdapat beberapa aspek yang menyebabkan permasalahan yaitu aspek guru diantaranya: (1) guru dalam mengajarkan PKn tidak memberikan keterhubungan antara materi dengan fenomena yang ada di lingkungan sekitar siswa; (2) guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya; (3) guru dalam pemilihan strategi pembelajaran kurang tepat; (4) guru kurang menjaling interaksi kepada siswa dalam proses belajar mengajar; dan (5) guru tidak menggunakan alat peraga atau media dalam melakukan proses pembelajaran. Sementara dari segi siswa terlihat bahwa: (1) siswa merasa jenuh dan kurang memperhatikan guru saat menjelaskan; (2) siswa memiliki daya ingat yang rendah dalam proses pembelajaran; (3) siswa kurang memiliki keberanian untuk mengajukan pertanyaan; dan (4) siswa mengedepankan sifat mementingkan diri sendiri atau egois; dan (5) siswa kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan kurang mengekspresikan idenya.

Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan model pembelajaran kooperatiftipe *talking stick*. Guru sebagai *input* pelaksana proses pembelajaran harus mampu menggunakan model pembelajaran yang tepat dan memungkinkan kondisi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Untuk memberikan ketertarikan dan suasana menyenangkan kepada siswa, maka salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Model ini di dalam pelaksanaannya penuh dengan nuansa permainan tetapi tidak meninggalkan esensi proses pembelajaran. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*, siswa dituntut untuk memahami dan menguasai materi pelajaran karena akan digunakan sebagai jawaban saat diajukan pertanyaan oleh guru. Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Pembelajaran PKn di kelas IV SDN 107 Inpres Kunjung Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar

Aspek Siswa

1. Kurang memperhatikan guru saat menjelaskan;
2. Kurang memiliki keberanian untuk mengajukan pertanyaan
3. Siswa mementingkan diri sendiri atau egois.
4. Siswa kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Aspek Guru

1. Kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya;
2. Dalam pemilihan strategi pembelajaran kurang tepat;
3. Kurang melibatkan siswa;
4. Tidak menggunakan media pembelajaran.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn

di kelas IV rendah

Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif

tipe *Talking Stick*

1. Guru menyiapkan tongkat untuk keperluan bermain;
2. Guru menyajikan materi pelajaran secara klasikal;
3. Guru membagikan buku yang akan dipelajari;
4. Guru dan siswa memulai permainan model kooperatiftipe *talking stick* dengan memberikan tongkat kapada salah satu siswa;
5. Guru memberikan tongkat kepada siswa dan guru memberi tanda tertentu, maka siswa yang memegang tongkat diberikan pertanyaan; dan
6. Guru dan siswa menarik kesimpulan bersama;

Hasil Belajar PKn Meningkat

Bagan 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

1. **Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Jika model pembelajaran kooperatiftipe *talking stick* di terapkan, maka hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN 107 Inpres Kunjung Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
   * + 1. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif dalam bidang pendidikan merupakan hal yang cukup penting, mendeskrPKnikan fenomena-fenomena kegiatan pendidikan, pembelajaran, implementasi kurikulum pada berbagai jenis, jejang dan satuan pendidikan. Adapun kuantitatifnya adalah gambarannya menggunakan ukuran, jumlah atau frekuensi. Sehingga pendekatan kuantitatif deskripsi didasarkan pada pengola­han angka-angka hasil tes dan hasil observasi aktivitas belajar siswa dalam bentuk frekuensi, nilai rata-rata dan persentase.

* + - 1. **Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Karakteristik dari tindakan kelas yakni tindakan (aksi) yang berulang-ulang untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.Tipe tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.Dalam proses pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dapat diterapkan melalui beberapa metode pembelajaran salah satunya adalah model pembelajaran kooperatiftipe *talking stick* yang meliputi tahap-tahap pembelajaran dengan maksud meningkatkan hasil belajar siswa.

1. **Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah terkait dengan faktor-faktor yang diteliti, yaitu:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*

Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* ini adalah sebuah pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara memberi kebebasan kepada peserta didik untuk dapat bergerak dan bertindak dengan leluasa sejauh mungkin menghindari unsur-unsur perintah dan keharus paksaan sepanjang tidak merugikan bagi peserta didik dengan maksud untuk menumbuhkan dan mengembangkan rasa percaya diri.

1. Hasil Belajar PKn

Dapat dipandang dari dua aspek yaitu aspek guru dan aspek siswa, dimana aspek siswa dapat menguasai pelajaran dan dapat menyelesaikan tes yang diberikan oleh guru secara tepat dan benar. Sedangkan aspek guru akan berhasil apabila proses pembelajaran diselesaikan dengan baik dan sistematis.

1. **Setting dan Subjek Penelitian**
2. **Setting Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDN 107 Inpres Kunjung Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar pada tahun ajaran 2016/2017 yang direncanakan pada semester ganjil.

1. **Subjek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN 107 Inpres Kunjung Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar. Penulis memilih kelas IV SDN 107 Inpres Kunjung Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar sebagai objek penelitian karena didasarkan pada pertimbangan: (1) masih ditemukan siswa yang mengalami hasil belajar rendah; (2) di sekolah ini belum pernah dilakukan penelitian yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*; dan (3) adanya dukungan dari kepala sekolah dan guru terhadap pelaksanaan penelitian ini. Jumlah siswa terdiri dari 26 orang. Jumlah siswa laki-laki 10 orang dan 16 orang jumlah siswa perempuan yang terdaftar pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 dan saya peneliti bertindak sebagai observer dan guru bertindak sebagai fasilitator atau pengajar dengan sasaran utama meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn melalui model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* siswa kelas IV SDN 107 Inpres Kunjung Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar.

1. **Rancangan Tindakan**

Sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan yakni penelitian tindakan kelas, maka rancangan tindakan yang rencananya akan dilakukan terdiri atas dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan, setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam tahap perencanaan sampai melakukan tindakan terdapat empat langkah utama yang akan dilakukan yaitu: identifikasi masalah, analisis dan perumusan masalah, perencanaan tindakan dan melakukan PTK. Hal ini didasarkan pada masalah yang akan diatasi barasal dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas IV SDN 107 Inpres Kunjung Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar. Adapun skema dari model penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Perencanaan

Refleksi

**SIKLUS I**

Pelaksanaan

Observasi

Belum Berhasil

Perencanaan

**SIKLUS II**

Pelaksanaan

Refleksi

Observasi

Berhasil

Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas

Adapun penjelasan dari skema di atas, yaitu sebagai berikut:

1. **Siklus I**

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau empat jam pelajaran dengan alokasi waktu tiap pertemuan 2x35 menit. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah:

* 1. Perencanaan
     1. Peneliti bersama guru melakukan diskusi tentang masalah pembelajaran yang dialami dan observasi pembelajaran di kelas masing-masing, serta menetapkan alternatif tindakan untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran PKn.
     2. Peneliti bersama guru kelas IV menyamakan persepsi tentang konsep dasar, teori dan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*  yang akan diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn.
     3. Peneliti bersama guru membuat perencanaan pengajaran/skenario pembelajaran sesuai dengan tahap-tahap model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* yang akan diterapkan.
     4. Peneliti bersama guru membuat/mengembangkan LKS serta menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk kegiatan diskusi dan pembelajaran di kelas termasuk pedoman penilaiannya.
     5. Peneliti bersama guru menyusun format pengamatan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dari kinerja keberhasilan peneliti mupun instrumen data kemajuan hasil belajar siswa, berupa format obsevasi guru dan siswa.
     6. Peneliti dan guru mengembangkan alat evaluasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn untuk tes tiap akhir siklus, termasuk membuat kunci jawaban dan aturan penskoran dan penilaiannya.
  2. Pelaksanaan tindakan

Tahap ini merupakan implementasi pelaksanaan rancangan yang telah disusun secara kolaborasi antara guru dan peneliti dengan teman sejawat sebagai pengamat. Pada tahap ini peneliti mulai melaksanakan tindakan yakni melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan skenario tindakan yang telah di susun pada tahap perencanaan. Kegiatan pembelajaran ini bermaksud untuk membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PKn dilaksanakan secara individu dan kelompok. Kegiatan tindakan pembelajaran dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh guru yang mengajar di kelas IV, kegiatan ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Kegiatan akan berakhir setelah seluruh siswa yang menjadi subjek penelitian mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam memahami materi pelajaran yang diberikan.

* 1. Observasi

Bagian ini meliputi pengamatan yang dilaksanakan oleh peneliti selama kegiatan tindakan berlangsung yaitu dengan mengamati aktivitas guru dan siswa sesuai dengan lembaran observasi yang telah disediakan sebelumnya, selain itu juga disediakan catatan lapangan untuk melengkapi data.

* 1. Refleksi

Langkah terakhir yang dilakukan adalah mengadakan refleksi (renungan) terhadap hasil yang telah dicapai pada setiap siklus. Jika hasil yang dicapai pada siklus I (pertama) belum sesuai indikator dan target (70%) sesuai rencana, maka akan dimusyawarahkan bersama guru dengan alternatif pemecahannya dan selanjutnya direncanakan tindakan berikutnya. Hasil refleksi dapat diungkapkan dan dirumuskan kesempatan, peluang, hasil yang dicapai, keterbatasan, hambatan-hambatan, konsekuensi, implikasi, dan simpulan temuan. Hasil yang diperoleh dari siklus I dijadikan dasar pijakan untuk merevisi rencana umum penelitian, penyusunan rencana yang lebih berfokus, dan revisi tindakan terfokus pada siklus berikutnya. Dengan cara demikian pada siklus II perencanaan pelaksanaan lanjutan dapat dilaksanakan dengan lebih akurat. Daur tindakan dihentikan, jika proses pembelajaran telah menunjukkan kemampuan hasil belajar siswa yakni rata-rata di atas 70% jika sudah sampai siklus II.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian tindakan kelas ini, adalah:

* + - 1. Observasi

Observasi adalah cara mengumpulkan data dengan mengadakan pencatatan terhadap apa yang menjadi sasaran pengamatan. Observasi ini dilaksanakan ketika proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk mengamati kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas saat pelaksanaan tindakan sampai akhir tindakan. Bentuknya berupa lembar pengamatan yang sudah rinci menampilkan aspek-aspek dari proses yang harus diamati dengan cara membubuhkan tanda cek (√). Kegiatan observasi ini dilakukan oleh seorang observer dalam hal ini adalah peneliti dan yang akan diobservasi adalah guru kelas yang melaksanakan pembelajaran di kelas.

* + - 1. Tes

Tes hasil belajar kadang-kadang disebut juga tes prestasi belajar, mengukur hasil-hasil belajar yang dicapai siswa selama kurun waktu tertentu. Oleh karena itu, data tentang hasil belajar siswa diambil dengan menggunakan tes tertulis dalam bentuk essai yang menghendaki jawaban menyelesaikan soal. Dimana, setiap soal memiliki skor yang berbeda-beda. Hal ini dapat dilihat pada lampiran teknik pemberian skor pada tes setiap akhir siklus.

* + - 1. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mencatat atau mengabadikan kegiatan berupa foto atau melihat arsip-arsip (rapor atau data-data dari sekolah, LKS, tes formatif dan lembar observasi) yang dilakukan dalam penelitian. Dokumen-dokumen tersebut antara lain berupa arsip perencanaan pembelajaran serta hasil pekerjaan siswa yang dapat memberi informasi data serta dokumen berupa foto yang menggambarkan situasi pembelajaran PKn.

1. **Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**
   * + 1. **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Menurut Rusman (2010) mengemukakan data kualitatif dan data kuantitatif yaitu: (a) Data yang berupa informasi berbentuk yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap sustu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar, dan sejenisnya, dapat dianalisis secara kualitatif; dan (2) Data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) dapat dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif. Misalnya, mencari nilai rerata, persentase keberhasilan belajar, dan lain-lain.

1. **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dilihat dari dua aspek yaitu (1) aspek indikator keberhasilan proses guru dan siswa dan (2) indikator keberhasilan hasil belajar. Keberhasilan proses dapat dilihat pada kemampuan guru mengimplementasikan perencanaan pembelajaran serta perubahan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan rencana. Adapun kriteria yang digunakan untuk mengungkapkan kemampuan belajar mengajar guru dan siswa adalah sesuai dengan kriteria standar minimum, yaitu:

Tabel 3.1 Indikator keberhasilan proses guru dan siswa.

|  |  |
| --- | --- |
| Taraf Keberhasilan | Kategori |
| 80 – 100 | Baik (B) |
| 60 – 79 | Cukup (C) |
| 56 – 64 | Kurang (K) |

Sumber: Riyanto (2010)

Kriteria keberhasilan dari aspek siswa dapat dilihat pada proses pembelajaran dan hasil yang dicapai dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Bilamana secara klasikal menunjukan tingkat pencapaian ketuntasan 70% telah mencapai nilai 70 maka tindakan telah berhasil, sebaliknya jika belum mencapai 70% maka tindakan belum berhasil. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) diambil dari guru kelas IV SDN 107 Inpres Kunjung Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar.

Tabel 3.2 Indikator keberhasilan tes hasil belajar siswa

|  |  |
| --- | --- |
| Taraf Keberhasilan | Kategori |
| 86 – 100 | Baik Sekali (BS) |
| 70 – 85 | Baik (B) |
| 56 – 69 | Cukup (C) |
| 41 – 55 | Kurang (K) |
| < 40 | Kurang Sekali (KS) |

Sumber: Riyanto (2010)

Tabel 3.3 Indikator ketuntasan hasil belajar siswa

|  |  |
| --- | --- |
| Nilai | Kategori |
| 70 – 100 | Tuntas |
| 0 – 69 | Tidak Tuntas |

Sumber: Riyanto (2010)

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mengadakan kunjungan pada sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian. Lokasi atau tempat pelaksanaan penelitian di SDN 107 Inpres Kunjung Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar dan yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 107 Inpres Kunjung Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar dengan jumlah siswa 26 orang. Kunjungan pada sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian dilakukan pada hari Kamis, tanggal 13 Oktober 2016. Tujuan kunjungan adalah untuk melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dalam melaksanakan penelitian pada sekolah yang dipimpinnya. Pada pertemuan tersebut kepala sekolah memberikan izin pelaksanaan penelitian dan mempersilahkan berkonsultasi langsung dengan guru kelas IV dalam menetapkan jadwal rencana penelitian.

Selanjutnya kepala sekolah menyerahkan sepenuhnya pada guru atau wali kelas IV untuk membicarakan rencana selanjutnya. Berdasarkan hasil koordinasi guru kelas, maka kelas IV SDN 107 Inpres Kunjung Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar dijadikan tempat untuk meneliti. Dengan menyiapkan beberapa keperluan diantaran rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar observasi dan lembar tes hasil belajar.

**Paparan Data Siklus I**

Kegiatan yang dilaksanakan pada mata pembelajaran PKn dengan materi yang diajarkan adalah pemerintah kabupaten dan kota siswa kelas IV SDN 107 Inpres Kunjung Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar pada tindakan Siklus I meliputi perencanan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut:

* + - * 1. **Perencanaan Siklus I**

Perencanaan disusun dan dikembangkan oleh peneliti yang dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada tindakan siklus I adalah pemerintah kabupaten dan kota. Standar kompetensinya adalah memahami sistem pemerintahan kabupaten, kota, dan provinsi dan kompetensi dasar adalah mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan kabupaten, kota dan provinsi. Setelah ditetapkan untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dalam pembelajaran PKn pada materi pemerintah kabupaten dan kota, maka kegiatan selanjutnya adalah menyiapkan beberapa hal yang diperlukan saat pelaksanaan pembelajaran.

Setelah melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing, kepala sekolah dan guru kelas IV, maka peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut: (1) menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (2) lembar observasi guru dan siswa; dan (3) tes hasil belajar. Dengan alokasi waktu 2x35 menit setiap pertemuan dan pelaksanaan pembelajaran siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan.

* 1. **Pelaksanaan Siklus I**

Pelaksanaan pembelajaran mengenai materi pemerintah kabupaten dan kota melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada siswa kelas IV SDN 107 Inpres Kunjung Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar dilaksanakan dua kali pertemuan alokasi waktu 2x35 menit setiap pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 18 Oktober 2016 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 20 Oktober 2016 yang diikuti oleh 26 orang siswa kelas IV SDN 107 Inpres Kunjung Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar. Proses pembelajaran mengenai materi pemerintah kabupaten dan kota melalui guru dalam mengajarkannya berorientasi pada langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.Adapun tahap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru adalah:

1. Kegiatan Awal (±10 Menit)

Kegiatan ini guru memberikan persiapan kepada siswa sebelum melakukan pembelajaran yaitu dengan melakukan kegiataan berdoa sebelum pelajaran dimulai, mengabsen kehadiran siswa, menyampaikan pokok dan sub pokok bahasan, melakukan apersepsi yaitu mengingatkan materi yang telah dipelajarinya dan menggali berbagai pengetahuan siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

1. Kegiatan Inti (±50 Menit)

Memasuki kegiatan inti melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada siswa kelas IV SDN 107 Inpres Kunjung Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar, pelaksanaan pembelajaran siklus I ini sesuai dengan rencana pembelajaran yang akan diajarkan. Pada kegiatan inti guru mulai menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* yaitu guru menyiapkan tongkat untuk keperluan bermain di dalam proses pembelajaran.

Guru memberikan materi pembelajaran kepada siswa untuk dipelajari terlebih dahulu dan siswa diberi kesempatan untuk membacakan materi tersebut sampai habis sesuai dengan wacana yang diberikan. Setelah mempelajari materi yang telah diberikan, guru mengambil tongkat dan memberikan tongkat kepada siswa dan kemudian memulai permainan dengan mengedarkan tongkat dari siswa yang satu kesiswa yang lain, siswa yang pemegang tongkat yang terakhir akan menjawab pertanyaan dari guru. Siswa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapatkan pertanyaan. Peran guru dalam permainan ini bertindak sebagai pembimbing kepada siswa demi tercapainya kelancaran proses pembelajaran ini dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Akhir dari permainan ini, guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran yang sudah dipelajari.

Kegiatan inti pada pertemuan II relatif sama dengan langkah-langkah pada pertemuan I, akan tetapi guru mengingatkan kembali materi pemerintah kabupaten dan kota. Selanjutnya pada pertemuan II membahas indikator tentang menyebutkan kewenangan pemerintah kabupaten/kota. Akhir pertemuan atau akhir siklus I diadakan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada tindakan siklus I selama dua kali pertemuan.

1. Kegiatan Akhir (±10 Menit).

Kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran ini yaitu guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan terhadap materi pembelajaran yaitu pemerintah kabupaten dan kota. Selanjutnya guru mengadakan tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa sudah benar-benar memahami materi pembelajaran. Guru membagikan lembar tes hasil belajar kepada seluruh siswa sebagai akhir tindakan siklus I. Setelah membagikan tes hasil belajar kepada siswa, guru mempersilahkan kepada siswa mengerjakan tes secara individu dan tidak diperkenankan bekerjasama.

Setelah beberapa waktu kemudian, menyatakan bahwa waktu untuk mengerjakan tes telah selesai, guru mengingatkan keadaan siswa untuk mengecek kembali jawaban yang telah dikerjakan pada lembar jawaban yang dibagikan oleh guru, kemudian siswa di minta mengumpulkan lembar jawabannya. Kegiatan selanjutnya guru bersama-sama dengan siswa membahas tes hasil belajar, untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa.

1. **Observasi Siklus I**

Peneliti mengamati proses pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* di kelas IV. Peneliti mengambil posisi di dalam kelas dan sesekali berkeliling dengan tujuan agar peneliti dapat dengan jelas mengamati proses pembelajaran PKn pada hari itu.

* + 1. **Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru pada Siklus I**

Hasil observasi aktivitas mengajar guru memuat aspek penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Pelaksanaan kegiatan siklus I pada hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas mengajar guru kelas IV SDN 107 Inpres Kunjung Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar menunjukkan bahwa guru tidak melaksanakan dengan baik semua aktivitas yang terdapat dalam RPP dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

Siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa dari 8 aspek yang diamati hanya 4 aspek yang berada pada kategori cukup dan 4 aspek berada dalam kategori kurang. Diuraikan sebagai berikut:

Pelaksanaan aktivitas mengajar guru siklus I pertemuan I pada indikator pertama guru menyiapkan tongkat untuk keperluan bermain di dalam proses pembelajaran, dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu guru menjelaskan aturan-aturan pada permainan tongkat dalam proses pembelajaran dan menyiapkan tongkat untuk keperluan bermain di dalam proses pembelajaran tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang aturan bermain tongkat.

Indikator kedua guru menjelakan materi pelajaran, dikategorikan kurang karena dari tiga indikator hanya satu yang dilaksanakan yaitu guru hanya menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa Indonesia secara lisan tanpa menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dan menjelaskan materi pelajaran secara tertulis.

Indikator ketiga guru membagikan buku yang akan dipelajari, dikategorikan kurang karena dari tiga indikator hanya satu yang dilaksanakan yaitu guru hanya membagikan buku secara tertib tanpa menjelaskan materi yang akan dipelajari pada buku dan mengintruksikan kepada siswa agar membaca buku dengan tenang.

Indikator keempat guru memulai permainan *talking* *stick* dengan memberikan tongkat kapada salah satu siswa, dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu guru menentukan lagu yang akan dinyayikan pada saat permainan dimulai dan memberikan tongkat kepada siswa untuk memulai permainan tanpa mengintruksikan kepada siswa untuk menutup buku yang telah dipelajari.

Indikator kelima guru menginstruksikan untuk memberikan tongkat kepada siswa yang terdekat searah jarum jam, dikategorikan kurang karena dari tiga indikator hanya satu yang dilaksanakan yaitu guru memulai permainan *talking stick* dengan menyanyikan lagu yang telah ditentukan tanpa memperhatikan arah tongkat yang telah diberikan kepada siswa dan memperhatikan kesalahan siswa pada saat pemainan berlangsung.

Indikator keenam guru memberikan aba-aba dan tanda berhenti berputarnya tongkat dan memberikan pertanyaan, dikategorikan kurang karena dari tiga indikator hanya satu yang dilaksanakan yaitu guru memberikan pertanyaan secara lisan dari materi yang telah dipelajari tanpa memberikan aba-aba untuk tanda berhenti dan memberikan pertanyaan secara tertulis dari materi yang telah dipelajari.

Indikator ketujuh tongkat diberikan kepada siswa lain dan guru memberikan petanyaan lagi, dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu guru mengitruksikan agar permainan tongkat dilanjutkan kembali dan memberikan pertanyaan kepada siswa yang mendapatkan tongkat tanpa mengitruksikan kembali kepada siswa untuk melanjutkan permainan *talking stick* sampai keseluruhan siswa mendapatkan pertanyaan.

Indikator terakhir atau kedelapan guru menarik kesimpulan, dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu guru menarik kesimpulan dengan lisan dan tulisan dan menyimpulkan dengan bahasa yang mudah dipahami tanpa memberikan apresiasi kepada siswa atas partisipasinya dalam permainan tongkat *talking stick*.

Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I pertemuan I di atas menunjukkan bahwa persentase aktivitas mengajar guru hanya mendapatkan indikator keberhasilan 50% dan berada pada kategori kurang (K) dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Dengan demikian aktivitas mengajar guru belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan dan dapat dilihat selengkapnya pada lampiran 9.

Siklus I pertemuan II menunjukkan adanya peningkatan pada aspek aktivitas mengajar guru, yaitu dari 8 aspek yang diamati 1 aspek berada pada kategori baik, 7 aspek berada pada kategori cukup. Dapat dilihat pada penjelasan berikut:

Pelaksanaan aktivitas mengajar guru siklus I pertemuan II pada indikator pertama guru menyiapkan tongkat untuk keperluan bermain di dalam proses pembelajaran, dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu guru menjelaskan aturan-aturan pada permainan tongkat dalam proses pembelajaran dan menyiapkan tongkat untuk keperluan bermain di dalam proses pembelajaran tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang aturan bermain tongkat.

Indikator kedua guru menjelakan materi pelajaran, dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu guru hanya menjelaskan materi pelajaran secara tertulis dan menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa Indonesia secara lisan tanpa menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran.

Indikator ketiga guru membagikan buku yang akan dipelajari, dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu guru hanya membagikan buku secara tertib dan menjelaskan materi yang akan dipelajari pada buku tanpa mengintruksikan kepada siswa agar membaca buku dengan tenang.

Indikator keempat guru memulai permainan *talking* *stick* dengan memberikan tongkat kapada salah satu siswa, dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu guru menentukan lagu yang akan dinyayikan pada saat permainan dimulai dan memberikan tongkat kepada siswa untuk memulai permainan tanpa mengintruksikan kepada siswa untuk menutup buku yang telah dipelajari.

Indikator kelima guru menginstruksikan untuk memberikan tongkat kepada siswa yang terdekat searah jarum jam, dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu guru memulai permainan *talking stick* dengan menyanyikan lagu yang telah ditentukan dan memperhatikan arah tongkat yang telah diberikan kepada siswa tanpa memperhatikan kesalahan siswa pada saat pemainan berlangsung.

Indikator keenam guru memberikan aba-aba dan tanda berhenti berputarnya tongkat dan memberikan pertanyaan, dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu guru memberikan aba-aba untuk tanda berhenti dan memberikan pertanyaan secara lisan dari materi yang telah dipelajari tanpa memberikan pertanyaan secara tertulis dari materi yang telah dipelajari.

Indikator ketujuh tongkat diberikan kepada siswa lain dan guru memberikan petanyaan lagi, dikategorikan baik karena dari tiga indikator sudah dilaksanakan secara keseluruhan yaitu guru mengitruksikan agar permainan tongkat dilanjutkan kembali dan memberikan pertanyaan kepada siswa yang mendapatkan tongkat serta mengitruksikan kembali kepada siswa untuk melanjutkan permainan *talking stick* sampai keseluruhan siswa mendapatkan pertanyaan.

Indikator terakhir atau kedelapan guru menarik kesimpulan, dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu guru menarik kesimpulan dengan lisan dan tulisan dan menyimpulkan dengan bahasa yang mudah dipahami tanpa memberikan apresiasi kepada siswa atas partisipasinya dalam permainan tongkat *talking stick*.

Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I pertemuan II di atas menunjukkan bahwa persentase aktivitas mengajar guru hanya mendapatkan indikator keberhasilan 70% dan berada pada kategori cukup (C) dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Dengan demikian aktivitas mengajar guru belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan dan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 10.

* + 1. **Hasil Observasi Kegiatan Belajar Siswa pada Siklus I**

Adapun hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung melalui model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada siklus I selama dua kali pertemuan dapat dideskrPKnikan sebagai berikut:

Siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa dari 8 aspek yang diamati hanya 5 aspek yang berada pada kategori cukup dan 3 aspek berada dalam kategori kurang. Diuraikan sebagai berikut:

Hasil observasi siswa pada siklus I pertemuan I indikator pertama aktivitas siswa menyimak penjelasan tentang permainan tongkat, dikategorikan kurang karena dari tiga indikator hanya satu yang dilaksanakan yaitu siswa mendengarkan aturan yang disampaikan oleh guru tentang bermain tongkat tanpa bertanya apabila ada yang belum jelas dipahami dan membantu guru dalam mempersiapkan alat yang akan digunakan dalam bermain tongkat.

Indikator kedua aktivitas siswa memperhatikan materi pelajaran, dikategorikan kurang karena dari tiga indikator hanya satu yang dilaksanakan yaitu siswa menyimak penjelasan materi yang diberikan oleh guru tanpa mencatat hal penting dari penjelasan guru dan bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti.

Indikator ketiga aktivitas siswa menerima buku dari guru, dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu siswa mengambil buku dari guru secara tertib dan hanya menyimpan buku yang diberikan guru tanpa mempelajari materi yang diberikan oleh guru dengan tenang.

Indikator keempat aktivitas membacakan materi sesuai dengan wacana yang diberikan dari guru, dikategorikan kurang karena dari tiga indikator hanya satu yang dilaksanakan yaitu siswa mengambil tongkat yang diberikan oleh guru tanpa menutup buku yang telah dipelajari dan mendengarkan intruksi dari guru untuk memulai permainan tongkat.

Indikator kelima aktivitas siswa memulai permainan *talking stick*, dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu siswa memulai permainan dengan menyanyikan lagu yang telah ditentukan oleh guru dan memutar tongkat searah jarum jam tanpa melakukan permainan tongkat secara tertib.

Indikator keenam aktivitas siswa mengikuti permainan sesuai dengan bimbingan dari guru, dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu siswa mendengarkan aba-aba dari guru dan yang mendapatkan tongkat menjawab pertanyaan dari guru tanpa siswa yang lain memberikan tambahan jawaban atau melengkapi jawaban teman.

Indikator ketujuh aktivitas siswa menjawab pertanyaan dari guru, dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu siswa mendengarkan aba-aba dari guru untuk melanjutkan kembali permainan *talking stick* dan kembali memutar tongkat searah jarum jam untuk melajutkan permainan dan menjawab pertanyaan dari guru hanya saja yang mendapatkan tongkat tidak menjawab pertanyaan dari guru.

Indikator kedelapan aktivitas siswa menarik kesimpulan, dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu siswa menarik kesimpulan secara lisan dan menyimpulkan dengan bahasa yang mudah dipahami tanpa menarik kesimpulan secara tulisan.

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan I di atas menunjukkan bahwa persentase aktivitas belajar siswa hanya mendapatkan indikator keberhasilan 54% dan berada pada kategori kurang (K) dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Dengan demikian aktivitas belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan dan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 13.

Siklus I pertemuan II menunjukkan adanya peningkatan pada aspek aktivitas belajar siswa, yaitu dari 8 aspek yang diamati 2 aspek berada pada kategori baik, 6 aspek berada pada kategori cukup. Dapat dilihat pada penjelasan berikut:

Hasil observasi siswa pada siklus I pertemuan I indikator pertama aktivitas siswa menyimak penjelasan tentang permainan tongkat, dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu siswa mendengarkan aturan yang disampaikan oleh guru tentang bermain tongkat dan bertanya apabila ada yang belum jelas dipahami tanpa membantu guru dalam mempersiapkan alat yang akan digunakan dalam bermain tongkat.

Indikator kedua aktivitas siswa memperhatikan materi pelajaran, dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu siswa menyimak penjelasan materi yang diberikan oleh guru dan bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti tanpa mencatat hal penting dari penjelasan guru.

Indikator ketiga aktivitas siswa menerima buku dari guru, dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu siswa mengambil buku dari guru secara tertib dan hanya menyimpan buku yang diberikan guru tanpa mempelajari materi yang diberikan oleh guru dengan tenang.

Indikator keempat aktivitas membacakan materi sesuai dengan wacana yang diberikan dari guru, dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu siswa mendengarkan intruksi dari guru untuk memulai permainan tongkat dan mengambil tongkat yang diberikan oleh guru tanpa menutup buku yang telah dipelajari.

Indikator kelima aktivitas siswa memulai permainan *Talking Stick*, dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu siswa memulai permainan dengan menyanyikan lagu yang telah ditentukan oleh guru dan memutar tongkat searah jarum jam tanpa melakukan permainan tongkat secara tertib.

Indikator keenam aktivitas siswa mengikuti permainan sesuai dengan bimbingan dari guru, dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu siswa mendengarkan aba-aba dari guru dan yang mendapatkan tongkat menjawab pertanyaan dari guru tanpa siswa yang lain memberikan tambahan jawaban atau melengkapi jawaban teman.

Indikator ketujuh aktivitas siswa menjawab pertanyaan dari guru, dikategorikan baik karena dari tiga indikator sudah dilaksanakan secara keseluruhan yaitu siswa mendengarkan aba-aba dari guru untuk melanjutkan kembali permainan *talking stick* dan kembali memutar tongkat searah jarum jam untuk melajutkan permainan dari guru serta yang mendapatkan tongkat menjawab pertanyaan dari guru.

Indikator kedelapan aktivitas siswa menarik kesimpulan, dikategorikan baik karena dari tiga indikator sudah dilaksanakan secara keseluruhan yaitu siswa menarik kesimpulan secara lisan dan tulisan serta menyimpulkan dengan bahasa yang mudah dipahami.

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan II di atas menunjukkan bahwa persentase aktivitas belajar siswa hanya mendapatkan indikator keberhasilan 75% dan berada pada kategori cukup (C) dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Dengan demikian aktivitas belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan dan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 15.

* + 1. **Data Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I**

Aktivitas belajar siswa pada tindakan siklus I bepengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa mengenai materi yang diajarkan. Setelah melalui proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* selama dua pertemuan pada siklus I dan diakhiri dengan melakukan tes pada akhir siklus, maka diperoleh data hasil tes belajar siswa sebagaimana terlampir pada lampiran 21 halaman 133.

Berdasarkan data pada lampiran 17, diperoleh gambaran bahwa dari 26 siswa kelas IV pada siklus I hanya 17 siswa atau 65% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan secara keseluruhan dari 26 siswa nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 67,69% atau dalam skala deskriptif terkategori cukup. Adapun secara individual, nilai yang dicapai siswa tersebar dari nilai terendah 30 sampai dengan nilai tertinggi 90 dari nilai ideal yang mungkin dicapai 100. Selanjutnya untuk mengetahui frekuensi dan persentase nilai hasil belajar siswa dan skala deskriptifnya, maka dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut.

**Tabel 4.1 Data Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Jumlah Siswa** | **Persentase (%)** |
| 86 – 100 | Sangat Baik (SB) | 4 | 15% |
| 70 – 85 | Baik (B) | 13 | 50% |
| 56 – 69 | Cukup (C) | 4 | 15% |
| 41 – 55 | Kurang (K) | 2 | 8% |
| < 40 | Sangat Kurang (SK) | 3 | 12% |
| **Jumlah** | | **26** | **100 %** |

Berdasarkan data pada tabel 4.1 di atas diperoleh gambaran bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajara PKn kelas IV pada siklus I umumnya dalam skala deskriptif kategori sangat kurang (SK) sebanyak 3 siswa atau 12%, kategori kurang (K) sebanyak 2 siswa atau 8%, kemudian kategori terkategori cukup (C) 4 siswa atau 15%, kategori baik (B) 13 siswa atau 50% sedangkan terdapat 4 siswa atau 15% yang hasil belajar dengan terkategori sangat baik (SB).

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn materi pembelajaran pemerintah kabupaten dan kota dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada siswa kelas IV SDN 107 Inpres Kunjung Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar, pada siklus I dapat dilihat tabel berikut:

**Tabel 4.2 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 70 – 100 | Tuntas | 17 | 65% |
| 0 – 69 | Tidak Tuntas | 9 | 35% |
| **Jumlah** | | **26** | **100 %** |

Tabel di atas dari 26 siswa kelas IV SDN 107 Inpres Kunjung Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar, hasil belajar siswa pada mata pelajara PKn materi pemerintah kabupaten dan kota, 17 siswa atau 67%termasuk dalam kategori tuntas dan 9 siswa atau 33% yang termasuk dalam kategori tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I ketuntasan hasil belajar belum tercapai sepenuhnya karena indikator keberhasilan yang ditetapkan mengisyaratkan bahwa pembelajaran dengan materi jenis kegiatan hidup dikategorikan berhasil jika setiap siswa mendapat nilai minimal 70 dengan tingkat penguasaan 70%. Dengan demikian tujuan pembelajaran belum tercapai sehingga pembelajaran dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya.

1. **Refleksi Siklus I**

Setelah seluruh proses pembelajaran pada siklus I (pertemuan I dan II) selesai dilaksanakan, peneliti dan guru mendiskuskan hasil pengamatan untuk dengan menggunakan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Refleksi yang dapat diperoleh pada siklus I adalah sebagai berikut:

Berkaitan dengan aktivitas guru siklus I

Keaktifan guru dalam proses pembelajaran ini masih dibawah target keberhasilan. Hal ini dimungkinkan karena guru belum terbiasa menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*, sehingga pembelajaran belum berlangsung efektif, masih terjadi kekurangan terutama dalam mengelola kelas, khususnya didalam memotivasi siswa serta guru masih kurang menginstruksikan untuk memberikan tongkat kepada siswa yang terdekat searah jarum jam.

Berkaitan dengan aktivitas siswa siklus I

Siklus I ini rata-rata aktivitas siswa masih kurang, hanya beberapa siswa saja yang secara umum memahami materi pemerintah kabupaten dan kota dengan baik serta berani tampil dan mengungkapkan pendapatnya. Hal ini disebabkan karena kebiasaan siswa itu sendiri, yaitu malu dan takut untuk bertanya kepada guru, dan keterbatasan guru memberikan alat peraga kepada siswa. Serta model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* baru diterapkan di kelas tersebut, sehingga siswa memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan model pembelajaran *talking stick*. Oleh karena itu guru harus aktif membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam memainkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*, mengemukakan pertanyaan yang dapat membangkitkan dan mengembangkan kreativitas siswa, memberikan kesempatan berpikir kepada siswa untuk menjawab pertanyaan dan memberikan motivasi kepada siswa serta menyiapkan alat peraga untuk mengajar, sehingga siswa tertarik dan mau ikut aktif didalam proses pembelajaran.

Berkaitan dengan hasil belajar siklus I

Hasil belajar rata-rata siswa masih dibawah target keberhasilan atau ketuntasan belajar yang telah ditetapkan yaitu dimana siswa memperoleh ketuntasan belajar masih belum maksimal karena belum mencapai target keberhasilan yang telah ditentukan. Dengan melihat kekurangan-kekurangan yang ada serta hasil tes belajar siklus I yang belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan maka materi ini perlu diulang pada tindakan siklus II.

**Paparan Data Siklus II**

Melalui refleksi yang dilakukan pada tindakan siklus I, maka pada tindakan siklus II ini langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan adalah memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada tindakan sebelumnya. Diharapkan proses tindakan yang dilakukan pada siklus II dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn melalui model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

Kegiatan yang dilakukan pada tindakan siklus II meliputi perencanaan, pelaksanaan, obsevasi dan refleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut:

* + - * 1. **Perencanaan Siklus II**

Berdasarkan hasil analisis dan identifikasi masalah yang dialami siswa pada siklus I guru merancang kembali pembelajaran pada siklus II sebagaimana yang terdapat pembelajaran pada siklus I yaitu memperbaiki rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dilaksanakan, adapun materi yang diajarkan pada siklus II (pertemuan I dan II) adalah materi lanjutan pada siklus I yaitu menjelaskan pemerintahan provinsi dengan alokasi waktu 2x35 menit.

Perencanaan penelitian ini dibagi atas tiga kegiatan yang akan dilakukan yaitu 1) kegiatan awal; 2) kegiatan inti yang dilakukan dalam pembelajaran ini, menggunakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* terdiri atas: (a) guru membuat media tongkat untuk keperluan bermain di dalam proses pembelajaran.; (b) guru menyajikan materi pelajaran secara klasikal; (c) guru membagikan buku atau materi untuk dipelajari, kemudian siswa diberi kesempatan untuk membacakan materi sesuai dengan wacana; (d) guru dan siswa memulai permainan *Talking Stick* dengan memberikan tongkat kapada siswa; (e) siswa diinstruksikan untuk memberikan tongkat kepada siswa yang terdekat searah jarum jam; (f) setelah tongkat diputar guru memberi tanda tertentu, maka siswa yang memegang tongkat diberikan pertanyaan. Jika tidak dapat menjawab, guru memberikan hukuman positif, dapat berupa: berpuisi di depan kelas, atau hal lain yang sifatnya menghibur; (g) tongkat diberikan kepada siswa lain dan guru memberikan petanyaan lagi; dan (h) kegiatan memutar tongkat terus dilakukan hingga seluruh siswa mendapat kesempatan untuk diberikan pertanyaan oleh guru dan 3) kegiatan akhir yang terdapat didalam rencana pembelajaran. Pada tindakan siklus II ada beberapa perbaikan-perbaikan yang akan dimasukkan dalam pembelajaran, yaitu guru harus memperhatikan pengelolaan waktu yang lebih efisien, hubungan emosional antara guru dan siswa lebih erat sehingga menunjang terciptanya proses pembelajaran yang optimal.

* + - * 1. **Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Pelaksanaan pembelajaran mengenai materi menjelaskan pemerintahan provinsi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada siswa kelas IV SDN 107 Inpres Kunjung Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar, untuk tindakan siklus II (pertemuan I dan II) dilaksanakan dua jam pelajaran dengan alokasi waktu 2x35 menit. Pada pertemuan I dilaksanakan pada hari Selasa, 25 Oktober 2016 sedangkan Pertemuan II dilaksanaan pada hari Kamis, 27 Oktober 2016 pukul 07.15-08.45 Wita yang dihadiri keseluruhan siswa yaitu 26 orang. Pelaksanaan tindakan siklus II ini peneliti bertindak sebagai observer sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator atau mengajar.Guru dalam mengajarkan materi menjelaskan pemerintahan provinsi pada langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn antara lain: (a) guru menyiapkan tongkat untuk keperluan bermain; (b) guru menjelakan materi pelajaran; (c) guru membagikan buku yang akan dipelajari; (d) guru memulai permainan *talking* *stick* dengan memberikan tongkat kapada salah satu siswa; (e) guru menginstruksikan untuk memberikan tongkat kepada siswa yang terdekat searah jarum jam; (f) guru memberikan aba-aba dan tanda berhenti berputarnya tongkat dan memberikan pertanyaan; (g) tongkat diberikan kepada siswa lain dan guru memberikan petanyaan lagi; dan (h) guru dan siswa menarik kesimpulan. Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* tersebut terbagi dalam 3 kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran.

* + - 1. Kegiatan awal (± 10 menit)

Pada kegiatan ini guru memberikan persiapan kepada siswa sebelum melakukan pembelajaran yaitu menyiapkan alat peraga, melakukan kegiataan berdoa sebelum pelajaran dimulai, menyampaikan pokok dan sub pokok bahasan, mengadakan apersepsi dengan menanyakan kembali pelajaran yang telah diberikan dan menggali berbagai pengetahuan siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

* + - 1. Kegiatan inti (± 50 menit)

Memasuki kegiatan inti tahap mengenai materi menjelaskan pemerintahan provinsi melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada siswa kelas IV SDN 107 Inpres Kunjung Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar, pelaksanaan pembelajaran siklus II ini sesuai dengan rencana pembelajaran yang akan diajarkan. Kegiatan inti guru mulai menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* yaitu guru menyiapkan tongkat untuk keperluan bermain di dalam proses pembelajaran. Guru memberikan materi pembelajaran kepada siswa untuk dipelajari terlebih dahulu dan siswa diberi kesempatan untuk membacakan materi tersebut sampai habis sesuai dengan wacana yang diberikan. Setelah mempelajari materi yang telah diberikan, guru mengambil tongkat dan memberikan tongkat kepada siswa dan kemudian memulai permainan dengan mengedarkan tongkat dari siswa yang satu kesiswa yang lain, siswa yang pemegang tongkat yang terakhir akan menjawab pertanyaan dari guru. Siswa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapatkan pertanyaan yang diberikan. Peran guru dalam permainan ini bertindak sebagai pembimbing kepada siswa demi tercapainya kelancaran proses pembelajaran ini dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Akhir dari permainan ini adalah guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran yang sudah dipelajari.

Kegiatan inti pada pertemuan II relatif sama dengan langkah-langkah pada pertemuan I, akan tetapi guru mengingatkan kembali materi menjelaskan pemerintahan provinsi. Selanjutnya pada pertemuan II membahas tentang materi lanjutan menjelaskan pemerintahan provinsi dengan tujuan pembelajaran menyebutkan kewenangan pemerintah provinsi. Akhir pertemuan atau akhir siklus II diadakan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada tindakan siklus II selama dua kali pertemuan.

* + - 1. Kegiatan Akhir (±10 Menit).

Pada kegiatan akhir, kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran ini yaitu guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan terhadap materi pembelajaran yaitu menjelaskan pemerintahan provinsi. Selanjutnya guru mengadakan tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa sudah benar-benar memahami materi pembelajaran. Guru membagikan lembar tes hasil belajar kepada seluruh siswa sebagai akhir tindakan siklus II. Setelah membagikan tes hasil belajar kepada siswa, guru mempersilahkan kepada siswa mengerjakan tes secara individu dan tidak diperkenankan bekerjasama.

Setelah beberapa waktu kemudian, menyatakan bahwa waktu untuk mengerjakan tes telah selesai, guru mengingatkan keadaan siswa untuk mengecek kembali jawaban yang telah dikerjakan pada lembar jawaban yang dibagikan oleh guru, kemudian siswa di minta mengumpulkan lembar jawabannya. Kegiatan selanjutnya guru bersama-sama dengan siswa membahas tes hasil belajar, untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa.

* + - * 1. **Observasi Siklus II**

Peneliti mengamati proses pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* di kelas IV SDN 107 Inpres Kunjung Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar. Peneliti mengambil posisi di dalam kelas dan sesekali berkeliling dengan tujuan agar peneliti dapat dengan jelas mengamati proses pembelajaran PKn pada hari itu.

* 1. **Data Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II**

Keberhasilan tindakan pada siklus II (pertemuan I dan II) ini diamati selama proses pelaksanaan dan setelah tindakan. Fokus pengamatan adalah perilaku guru dengan menggunakan lembar observasi tindakan siklus II. Adapun aspek yang diamati adalah aktivitas guru dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

Siklus II pertemuan I menunjukkan bahwa dari 8 aspek yang diamati hanya 5 aspek yang berada pada kategori baik dan 3 aspek berada dalam kategori cukup. Diuraikan sebagai berikut:

Pelaksanaan aktivitas mengajar guru siklus I pertemuan I pada indikator pertama guru menyiapkan tongkat untuk keperluan bermain di dalam proses pembelajaran, dikategorikan baik karena dari tiga indikator sudah dilaksanakan secara keseluruhan yaitu guru menjelaskan aturan-aturan pada permainan tongkat dalam proses pembelajaran dan menyiapkan tongkat untuk keperluan bermain di dalam proses pembelajaran serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang aturan bermain tongkat.

Indikator kedua guru menjelakan materi pelajaran, dikategorikan baik karena dari tiga indikator sudah dilaksanakan secara keseluruhan yaitu guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa Indonesia secara lisan dan menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran serta menjelaskan materi pelajaran secara tertulis.

Indikator ketiga guru membagikan buku yang akan dipelajari, dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu guru membagikan buku secara tertib dan menjelaskan materi yang akan dipelajari pada buku tanpa mengintruksikan kepada siswa agar membaca buku dengan tenang.

Indikator keempat guru memulai permainan *talking* *stick* dengan memberikan tongkat kapada salah satu siswa, dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu guru menentukan lagu yang akan dinyayikan pada saat permainan dimulai dan memberikan tongkat kepada siswa untuk memulai permainan tanpa mengintruksikan kepada siswa untuk menutup buku yang telah dipelajari.

Indikator kelima guru menginstruksikan untuk memberikan tongkat kepada siswa yang terdekat searah jarum jam, dikategorikan baik karena dari tiga indikator sudah dilaksanakan secara keseluruhan yaitu guru memulai permainan *talking stick* dengan menyanyikan lagu yang telah ditentukan dan memperhatikan arah tongkat yang telah diberikan kepada siswa serta memperhatikan kesalahan siswa pada saat pemainan berlangsung.

Indikator keenam guru memberikan aba-aba dan tanda berhenti berputarnya tongkat dan memberikan pertanyaan, dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu guru memberikan aba-aba untuk tanda berhenti dan memberikan pertanyaan secara lisan dari materi yang telah dipelajari tanpa memberikan pertanyaan secara tertulis dari materi yang telah dipelajari.

Indikator ketujuh tongkat diberikan kepada siswa lain dan guru memberikan petanyaan lagi, dikategorikan baik karena dari tiga indikator sudah dilaksanakan secara keseluruhan yaitu guru mengitruksikan agar permainan tongkat dilanjutkan kembali dan memberikan pertanyaan kepada siswa yang mendapatkan tongkat serta mengitruksikan kembali kepada siswa untuk melanjutkan permainan *talking stick* sampai keseluruhan siswa mendapatkan pertanyaan.

Indikator terakhir atau kedelapan guru menarik kesimpulan, dikategorikan baik karena dari tiga indikator sudah dilaksanakan secara keseluruhan yaitu guru menarik kesimpulan dengan lisan dan tulisan dan menyimpulkan dengan bahasa yang mudah dipahami serta memberikan apresiasi kepada siswa atas partisipasinya dalam permainan tongkat *talking stick*.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa secara kumulatif persentase aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama dengan indikator keberhasilan 87% berada pada kategori baik (B). Hal ini disebabkan karena guru sudah menguasai model pembelajaran sehingga tidak merasa gugup lagi dalam melaksanakan model *talking stick*. Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 11 halaman 107.

Siklus II pertemuan II menunjukkan adanya peningkatan pada aspek mengajar guru, yaitu dari 8 aspek yang diamati semuanya berada pada kategori baik. Dapat dilihat pada penjelasan berikut:

Pelaksanaan aktivitas mengajar guru siklus I pertemuan I pada indikator pertama guru menyiapkan tongkat untuk keperluan bermain di dalam proses pembelajaran, dikategorikan baik karena dari tiga indikator sudah dilaksanakan secara keseluruhan yaitu guru menjelaskan aturan-aturan pada permainan tongkat dalam proses pembelajaran dan menyiapkan tongkat untuk keperluan bermain di dalam proses pembelajaran serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang aturan bermain tongkat.

Indikator kedua guru menjelakan materi pelajaran, dikategorikan baik karena dari tiga indikator sudah dilaksanakan secara keseluruhan yaitu guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa Indonesia secara lisan dan menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran serta menjelaskan materi pelajaran secara tertulis.

Indikator ketiga guru membagikan buku yang akan dipelajari, dikategorikan baik karena dari tiga indikator sudah dilaksanakan secara keseluruhan yaitu guru membagikan buku secara tertib dan menjelaskan materi yang akan dipelajari pada buku serta mengintruksikan kepada siswa agar membaca buku dengan tenang.

Indikator keempat guru memulai permainan *talking* *stick* dengan memberikan tongkat kapada salah satu siswa, dikategorikan baik karena dari tiga indikator sudah dilaksanakan secara keseluruhan yaitu guru menentukan lagu yang akan dinyayikan pada saat permainan dimulai dan memberikan tongkat kepada siswa untuk memulai permainan serta mengintruksikan kepada siswa untuk menutup buku yang telah dipelajari.

Indikator kelima guru menginstruksikan untuk memberikan tongkat kepada siswa yang terdekat searah jarum jam, dikategorikan baik karena dari tiga indikator sudah dilaksanakan secara keseluruhan yaitu guru memulai permainan *talking stick* dengan menyanyikan lagu yang telah ditentukan dan memperhatikan arah tongkat yang telah diberikan kepada siswa serta memperhatikan kesalahan siswa pada saat pemainan berlangsung.

Indikator keenam guru memberikan aba-aba dan tanda berhenti berputarnya tongkat dan memberikan pertanyaan, dikategorikan baik karena dari tiga indikator sudah dilaksanakan secara keseluruhan yaitu guru memberikan aba-aba untuk tanda berhenti dan memberikan pertanyaan secara lisan dari materi yang telah dipelajari tanpa memberikan pertanyaan secara tertulis dari materi yang telah dipelajari.

Indikator ketujuh tongkat diberikan kepada siswa lain dan guru memberikan petanyaan lagi, dikategorikan baik karena dari tiga indikator sudah dilaksanakan secara keseluruhan yaitu guru mengitruksikan agar permainan tongkat dilanjutkan kembali dan memberikan pertanyaan kepada siswa yang mendapatkan tongkat serta mengitruksikan kembali kepada siswa untuk melanjutkan permainan *talking stick* sampai keseluruhan siswa mendapatkan pertanyaan.

Indikator terakhir atau kedelapan guru menarik kesimpulan, dikategorikan baik karena dari tiga indikator sudah dilaksanakan secara keseluruhan yaitu guru menarik kesimpulan dengan lisan dan tulisan dan menyimpulkan dengan bahasa yang mudah dipahami serta memberikan apresiasi kepada siswa atas partisipasinya dalam permainan tongkat *talking stick*.

Berdasarkan penjelasan dari tiap aspek, maka dapat disimpulkan bahwa persentase aktivitas mengajar guru pada siklus II pertemuan II dengan indikator keberhasilan 100% dan berada pada kategori baik (B). Dengan demikian aktivitas mengajar guru telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 12 halaman 110.

1. **Hasil Observasi Kegiatan Belajar Siswa pada Siklus II**

Adapun hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung melalui model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada siklus II selama dua pertemuan dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Siklus II pertemuan I menunjukkan bahwa dari 8 aspek yang diamati hanya 6 aspek yang berada pada kategori baik dan 2 aspek berada dalam kategori cukup. Diurikan sebagai berikut:

Hasil observasi siswa pada siklus I pertemuan I indikator pertama aktivitas siswa menyimak penjelasan tentang permainan tongkat, dikategorikan baik karena dari tiga indikator sudah dilaksanakan secara keseluruhan yaitu siswa mendengarkan aturan yang disampaikan oleh guru tentang bermain tongkat dan bertanya apabila ada yang belum jelas dipahami serta membantu guru dalam mempersiapkan alat yang akan digunakan dalam bermain tongkat.

Indikator kedua aktivitas siswa memperhatikan materi pelajaran, dikategorikan baik karena dari tiga indikator sudah dilaksanakan secara keseluruhan yaitu siswa menyimak penjelasan materi yang diberikan oleh guru dan bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti serta mencatat hal penting dari penjelasan guru.

Indikator ketiga aktivitas siswa menerima buku dari guru, dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu siswa mengambil buku dari guru secara tertib dan hanya menyimpan buku yang diberikan guru tanpa mempelajari materi yang diberikan oleh guru dengan tenang.

Indikator keempat aktivitas membacakan materi sesuai dengan wacana yang diberikan dari guru, dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu siswa mendengarkan intruksi dari guru untuk memulai permainan tongkat dan mengambil tongkat yang diberikan oleh guru tanpa menutup buku yang telah dipelajari.

Indikator kelima aktivitas siswa memulai permainan *talking stick*, dikategorikan baik karena dari tiga indikator sudah dilaksanakan secara keseluruhan yaitu siswa memulai permainan dengan menyanyikan lagu yang telah ditentukan oleh guru dan memutar tongkat searah jarum jam serta melakukan permainan tongkat secara tertib.

Indikator keenam aktivitas siswa mengikuti permainan sesuai dengan bimbingan dari guru, dikategorikan baik karena dari tiga indikator sudah dilaksanakan secara keseluruhan yaitu siswa mendengarkan aba-aba dari guru dan yang mendapatkan tongkat menjawab pertanyaan dari guru serta siswa yang lain memberikan tambahan jawaban atau melengkapi jawaban teman.

Indikator ketujuh aktivitas siswa menjawab pertanyaan dari guru, dikategorikan baik karena dari tiga indikator sudah dilaksanakan secara keseluruhan yaitu siswa mendengarkan aba-aba dari guru untuk melanjutkan kembali permainan *talking stick* dan kembali memutar tongkat searah jarum jam untuk melajutkan permainan dari guru serta yang mendapatkan tongkat menjawab pertanyaan dari guru.

Indikator kedelapan aktivitas siswa menarik kesimpulan, dikategorikan baik karena dari tiga indikator sudah dilaksanakan secara keseluruhan yaitu siswa menarik kesimpulan secara lisan dan tulisan serta menyimpulkan dengan bahasa yang mudah dipahami.

Hasil observasi aktivitas pembelajaran siswa pada suklus II pertemuan I di atas menunjukkan bahwa persentase aktivitas belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dengan indikator keberhasilan 91% dan berada pada kategori baik (B). Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 17.

Siklus II pertemuan II menunjukkan adanya peningkatan pada aspek belajar siswa, yaitu dari 8 aspek yang diamati semuanya berada pada kategori baik. Dapat dilihat pada penjelasan berikut:

Hasil observasi siswa pada siklus I pertemuan I indikator pertama aktivitas siswa menyimak penjelasan tentang permainan tongkat, dikategorikan baik karena dari tiga indikator sudah dilaksanakan secara keseluruhan yaitu siswa mendengarkan aturan yang disampaikan oleh guru tentang bermain tongkat dan bertanya apabila ada yang belum jelas dipahami serta membantu guru dalam mempersiapkan alat yang akan digunakan dalam bermain tongkat.

Indikator kedua aktivitas siswa memperhatikan materi pelajaran, dikategorikan baik karena dari tiga indikator sudah dilaksanakan secara keseluruhan yaitu siswa menyimak penjelasan materi yang diberikan oleh guru dan bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti serta mencatat hal penting dari penjelasan guru.

Indikator ketiga aktivitas siswa menerima buku dari guru, dikategorikan baik karena dari tiga indikator sudah dilaksanakan secara keseluruhan yaitu siswa mengambil buku dari guru secara tertib dan hanya menyimpan buku yang diberikan guru serta mempelajari materi yang diberikan oleh guru dengan tenang.

Indikator keempat aktivitas membacakan materi sesuai dengan wacana yang diberikan dari guru, dikategorikan baik karena dari tiga indikator sudah dilaksanakan secara keseluruhan yaitu siswa mendengarkan intruksi dari guru untuk memulai permainan tongkat dan mengambil tongkat yang diberikan oleh guru serta menutup buku yang telah dipelajari.

Indikator kelima aktivitas siswa memulai permainan *talking stick*, dikategorikan baik karena dari tiga indikator sudah dilaksanakan secara keseluruhan yaitu siswa memulai permainan dengan menyanyikan lagu yang telah ditentukan oleh guru dan memutar tongkat searah jarum jam serta melakukan permainan tongkat secara tertib.

Indikator keenam aktivitas siswa mengikuti permainan sesuai dengan bimbingan dari guru, dikategorikan baik karena dari tiga indikator sudah dilaksanakan secara keseluruhan yaitu siswa mendengarkan aba-aba dari guru dan yang mendapatkan tongkat menjawab pertanyaan dari guru serta siswa yang lain memberikan tambahan jawaban atau melengkapi jawaban teman.

Indikator ketujuh aktivitas siswa menjawab pertanyaan dari guru, dikategorikan baik karena dari tiga indikator sudah dilaksanakan secara keseluruhan yaitu siswa mendengarkan aba-aba dari guru untuk melanjutkan kembali permainan *talking stick* dan kembali memutar tongkat searah jarum jam untuk melajutkan permainan dari guru serta yang mendapatkan tongkat menjawab pertanyaan dari guru.

Indikator kedelapan aktivitas siswa menarik kesimpulan, dikategorikan baik karena dari tiga indikator sudah dilaksanakan secara keseluruhan yaitu siswa menarik kesimpulan secara lisan dan tulisan serta menyimpulkan dengan bahasa yang mudah dipahami.

Berdasarkan penjelasan dari tiap aspek, maka dapat disimpulkan bahwa persentase aktivitas pembelajaran siswa pada siklus II pertemuan II dengan indikator keberhasilan 100% dan berada pada kategori baik (B). Dengan demikian aktivitas pembelajaran siswa dengan menggunakan model pembelajaran tipe *talking stick* telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan.

1. **Data Hasil Tes Belajar Siswa Siklus II**

Setelah melalui proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* selama dua pertemuan pada siklus II dan diakhiri dengan melakukan tes pada akhir siklus, maka diperoleh hasil tes belajar sebagaimana terlampir pada lampiran 23 halaman 135.

Berdasarkan data pada lampiran 23, diperoleh gambaran bahwa dari 26 siswa kelas IV pada siklus II sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan secara keseluruhan dari 26 siswa dengan indikator keberhasilan 100% dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 83,84% atau dalam skala deskriptif terkategori sangat baik (SB). Adapun secara individual, nilai yang dicapai siswa tersebar dari nilai terendah 70 sampai dengan nilai tertinggi 90 dari nilai ideal yang mungkin dicapai 100. Selanjutnya untuk mengetahui frekuensi dan persentase nilai tes hasil belajar PKn dan skala deskriptifnya, dapat dilihat pada tabel 4.3.

**Tabel 4.3 Data Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Jumlah Siswa** | **Persentase (%)** |
| 86 – 100 | Sangat Baik (SB) | 11 | 42% |
| 70 – 85 | Baik (B) | 15 | 58% |
| 56 – 69 | Cukup (C) | 0 | 0 |
| 41 – 55 | Kurang (K) | 0 | 0 |
| < 40 | Sangat Kurang (SK) | 0 | 0 |
| **Jumlah** | | **26** | **100 %** |

Berdasarkan data pada tabel 4.3 di atas diperoleh gambaran bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn siswa kelas IV pada siklus II umumnya dalam skala deskriptif kategori baik (B) 15 siswa atau 58%, sedangkan terdapat 11 siswa atau 42% yang hasil belajar dengan terkategori sangat baik (SB).

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn materi menjelaskan pemerintahan provinsi dengan penerapan model pembelajaran *talking stick* pada siswa kelas IV SDN 107 Inpres Kunjung Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar, pada siklus II dapat dilihat tabel berikut:

**Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 70 – 100 | Tuntas | 26 | 100% |
| 0 – 69 | Tidak Tuntas | 0 | 0 |
| **Jumlah** | | **26** | **100 %** |

Tabel di atas dari 26 siswa kelas IV SDN 107 Inpres Kunjung Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar, hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn materi menjelaskan pemerintahan provinsi, 26 siswa (100%)termasuk dalam kategori tuntas dan sudah tidak ada lagi siswa dalam kategori tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II ketuntasan hasil belajar sudah tercapai sepenuhnya karena indikator keberhasilan yang ditetapkan mengisyaratkan bahwa pembelajaran dengan materi menjelaskan pemerintahan provinsi dikategorikan berhasil jika setiap siswa mendapat nilai minimal 70 dengan tingkat penguasaan 70%. Dengan demikian tujuan pembelajaran sudah tercapai sehingga pembelajaran dapat dihentikan.

* + - * 1. **Refleksi Siklus II**

Setelah seluruh proses pembelajaran pada siklus II selesai dilaksanakan, peneliti dan guru kelas IV SDN 107 Inpres Kunjung Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar mengadakan kolaborasi untuk mendiskusikan hasil pengamatan yang dilakukan selama pembelajaran dilakukan untuk menentukan tingkat keberhasilan peneliti dengan menggunakan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Adapun refleksi yang dapat diperoleh pada siklus II adalah sebagai berikut:

* + - 1. Berkaitan dengan aktivitas guru.

Keaktifan guru dalam proses pembelajaran ini sudah lebih baik dari siklus I, dikarenakan guru sudah mengetahui sisi kelemahannya dalam proses pembelajaran, yang tentunya telah diperbaiki pada siklus II ini.

* + - 1. Berkaitan dengan aktivitas siswa.

Siklus II ini rata-rata aktivitas siswa sudah meningkat karena proses pembelajaran sudah berjalan secara efektif hal ini terlihat dari antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan mengemukakan pendapat semakin terbangun setelah diberikan alat peraga serta termotivasi disaat pembelajaran berlangsung sehingga siswa telah memahami konsep pembelajaran yang telah disajikan. Guru dalam melaksanakan pembelajaran sudah mampu memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya sehingga proses pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan.

* + - 1. Berkaitan dengan hasil belajar siklus II

Berkaitan meningkatnya aktivitas siswa, maka tentunya hasil belajar siswa terhadap materi menjelaskan pemerintahan provinsi akan lebih baik pula. Dengan dilakukan pembelajaran pada siklus II ini sudah menunjukkan kemajuan, berdasarkan hasil analisis data dan refleksi di atas, maka hasil tes belajar siswa siklus II menunjukkan peningkatan siswa didalam menyelesaikan soal yaitu terdapat 26 siswa atau dengan indikator keberhasil 100% sudah menjawab pertanyaan dengan baik.

1. **Pembahasan**

Pembahasan dalam hasil penelitian ini terdiri dari aktivitas guru, siswa dan hasil belajar atau ketuntasan siswa dalam memahami materi pemerintahan kabupaten dan kota melalui model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Dalam pelaksanaan pembelajaran materi pemerintahan kabupaten dan kota dilakukan dengan dua siklus sesuai langkah-langkah tipe *talking stick* yaitu: (a) guru menyiapkan tongkat untuk keperluan bermain di dalam proses pembelajaran; (b) guru menjelakan materi pelajaran; (c) guru membagikan buku yang akan dipelajari; (d) guru memulai permainan *talking* *stick* dengan memberikan tongkat kapada salah satu siswa; (e) guru menginstruksikan untuk memberikan tongkat kepada siswa yang terdekat searah jarum jam; (f) guru memberikan aba-aba dan tanda berhenti berputarnya tongkat dan memberikan pertanyaan; (g) tongkat diberikan kepada siswa lain dan guru memberikan petanyaan lagi; dan (h) guru dan siswa menarik kesimpulan.

1. **Pembahasan Siklus I**

Berdasarkan data dari tindakan siklus I (pertemuan I dan II) dapat disimpulkan bahwa pencapaian implementasi rencana pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada aspek guru adalah dari 8 indikator yang direncanakan hanya mendapat 12 skor pertemuan I dengan indikator keberhasilan 50% dan 17 skor pertemuan II dengan indikator keberhasilan 70%, hal ini disebabkan karena guru belum sepenuhnya melaksanakan indikator secara sempurna. Berdasarkan hal tersebut maka kinerja yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung dapat dikategorikan cukup (C).

Aktivitas guru pada tindakan siklus I berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam melakukan aktivitas belajar, serta bepengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan data observasi pengamat terhadap subjek penelitian yang berjumlah 26 orang siswa untuk menigkatkan hasil belajar, pada tindakan siklus I (pertemuan I dan II) menunjukkan bahwa, dari 8 indikator yang direncanakan semuanya dilakukan oleh siswa hanya saja pelaksanaannya masih kurang optimal sehingga skor nilainya belum memuaskan. Maka aktivitas siswa kelas IV selama proses pembelajaran PKn pada materi pemerintahan kabupaten dan kota dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada siklus I pertemuan I dapat dikategorikan kurang (K) dan pertemuan II dapat dikategorikan cukup (C). Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* yang dilaksanakan oleh guru sehingga siswa kurang memberikan respon. Data observasi siswa tersebut dianalisis sehingga menjadi bahan refleksi pada pembelajaran PKn pada materi pemerintahan kabupaten dan kota dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *talking stick* pada tindakan siklus II.

Selain itu, rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas IV siklus I hanya mendapatkan nilai rata-rata 67,69% dan masih terdapat 9 siswa yang kategori belum tuntas dalam mengerjakan soal tes hasil belajar. Karena itu, peneliti mencari solusi dan menyusun rencana pembelajaran siklus II untuk mengatasi kekurangan dan kelemahan dalam pembelajaran IPS materi pemerintahan kabupaten dan kota pada siklus I.

1. **Pembahasan Siklus II**

Materi pembelajaran pada siklus II adalah materi lanjutan yaitu pemerintahan provinsi materi dalam penelitian ini mengikuti silabus dari sekolah. Dalam siklus II ini, pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* tetapi dengan lebih meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar dan memaksimalkan efektifitas pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Siklus II dilaksanakan untuk memaksimalkan peningkatan yang sudah ada di siklus I. Pada saat peneliti melakukan diskusi dengan siswa-siswa, sebagian besar siswa sudah merasa tertarik mengikuti pelajaran PKn dengan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Dari hasil penelitian siklus II, menunjukkan bahwa ada peningkatan dari segi keaktifan siswa dan ketuntasan hasil belajarnya dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus II, tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran meningkat dan siswa sangat aktif dalam permainan tongkat tersebut. Hal ini terlihat pada saat kegiatan berlangsung seluruh siswa aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, tidak ada lagi siswa yang ragu-ragu menjawab pertanyaan karena semua siswa sudah siap dalam artian mereka sudah memahami dan menguasai materi yang diajarkan. Dari segi hasil belajar yang dilihat dari ketuntasan belajarnya, jumlah siswa yang telah tuntas atau mendapatkan nilai 70 ke atas juga mengalami peningkatan.

Keberhasilan tindakan pada siklus II (pertemuan I dan II) ini diamati selama proses pelaksanaan dan setelah tindakan. Fokus pengamatan adalah perilaku guru dengan menggunakan lembar observasi tindakan siklus II. Adapun aspek yang diamati adalah aktivitas guru dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Berdasarkan data observasi dari tindakan siklus II dapat disimpulkan bahwa pencapaian implementasi rencana pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Aspek guru adalah dari 8 indikator yang direncanakan guru dapat melaksanakan indikator dengan baik, dimana pada pertemuan I ada 5 indikator dengan kategori baik dan 3 indikator dengan kategori cukup dengan indikator keberhasilan 87% dan pertemuan II ada 8 indikator dengan kategori baik dengan indikator keberhasilan 100%. Berdasarkan hal tersebut maka kinerja yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung dapat dikategorikan baik sekali, karena sudah tidak ada lagi indikator dengan kategori cukup pada pertemuan kedua di siklus II.

Aktivitas guru pada tindakan siklus II berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam melakukan aktivitas belajar, serta berpengaruh pada peningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Pada tindakan siklus II diharapkan siswa mampu melakukan 8 indikator yang telah ditetapkan untuk keseluruhan siswa kelas yang berjumlah 26 orang siswa. Berdasarkan data hasil observasi pengamat terhadap subjek penelitian yang berjumlah 26 orang siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn, pada tindakan siklus II (pertemuan I dan II) menunjukkan bahwa, dari 8 indikator yang direncanakan, siswa telah dapat melaksanakan ke delapan indikator tersebut dengan baik. Hal ini disebabkan karena siswa sudah tidak merasa kebingungan lagi karena sudah mengangap model kooperatif tipe *talking stick* adalah model belajar sambil bermain.

Masalah yang dihadapi siswa pada pembelajaran PKn sudah dapat teratasi dengan cara penerapan pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Dengan demikian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terbukti dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* meningkatkan partisipasi siswa dan meningkatkan banyaknya informasi yang diingat siswa, hal ini terlihat pada saat kegiatan berlangsung seluruh siswa aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, tidak ada lagi siswa yang ragu-ragu menjawab pertanyaan karena semua siswa sudah siap dalam artian mereka sudah memahami dan menguasai materi yang diajarkan. Kesimpulan tersebut sejalan dengan pendapat Isjoni, (2011: 8) menjelaskan bahwa: *Talking stick* ini adalah sebuah pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara memberi kebebasan kepada siswa untuk dapat bergerak dan bertindak dengan leluasa sejauh mungkin menghindari unsur-unsur perintah dan keharus paksaan sepanjang tidak merugikan bagi peserta didik dengan maksud untuk menumbuhkan dan mengembangkan rasa percaya diri.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

* + 1. **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN 107 Inpres Kunjung Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar. Pencapaian hasil belajar siswa sudah sesuai dengan yang diharapkan sebab telah memenuhi aspek tingkat penguasaan siswa dan kelulusan belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada siklus I berada pada kategori cukup (C) dan siklus IIberada pada kategori Sangat baik (SB).

* + 1. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini, dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk kepala sekolah
2. Hendaknya memfasilitasi guru dalam melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan, termasuk dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick.*
3. Hendaknya menganjurkan para guru untuk lebih aktif dalam mengembangkan pembelajaran yang nantinya bermanfaat bagi siswa dalam membentuk pemahaman siswa serta memberikan informasi terbaru terkait model pembelajaran yang bisa dilaksanakan dalam rangka perbaikan pengajaran di kelas sehingga mutu dan hasil pembelajaran dapat tercapai.
4. Untuk Guru
5. Hendaknya guru selalu inovatif terhadap pembelajaran agar paradigma lama bahwa guru mengajar lebih aktif dalam pembelajaran dan siswa hanya duduk, diam, dengar, catat, hafal, dan pasif dapat terbantahkan.
6. Hendaknya mampu memberikan motivasi belajar yang lebih tinggi terhadap peserta didik, sehingga belajarnya menjadi lebih optimal serta guru menjadi fasilitator dan sumber belajar bagi siswa.
7. Untuk Siswa
8. Hendaknya mampu melakukan analisis yang tajam, akurat, dan tepat terhadap setiap permasalahan yang terjadi agar segera dapat dicarikan solusinya.
9. Lebih aktif dalam mengembangkan pemahaman serta membangun pengetahuan atau mengkorelasikan sendiri informasi-informasi yang diperoleh pada pembelajaran sebelumnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Astuti, Widia. 2012. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: PT Permata Insan Madani.

Daryono, M. 2011. *Pengantar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Solo: Renika Cipta.

Dihardja, Djaja. A. 2012. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Jakarta: Depdiknas.

Djamarah, Saiful Bahri. 2007. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fuad, Ihsan. 2012. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rinekacipta.

Isjoni. 2011. *Cooperative Learning*, Bandung: Alfabeta.

Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual (Konsep dan Aplikasi).* Bandung: PT. Refika Aditama.

Muslimin, dan Irfan, Muhammad. 2010. *Pengembangan Pembelajaran SD*. Makassar: Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Rusman, Dr. 2010. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Bandung: PT. Raja Grafindo Persada.

Sanjaya, Wina, 2006. *Startegi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Suherman, Eman. 2013. *Strategi Mengajar Belajar*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Taniredja, Tukiran dkk. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif.* Bandung: Alfabeta.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Cemerlang.

**Lampiran 1**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**SIKLUS I (Pertemuan I)**

**Sekolah : SDN 107 Inpres Kunjung Takalar**

**Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)**

**Kelas/Semester : IV (Empat) / I (Satu)**

**Alokasi waktu : 2 x 35 Menit**

1. **Standar Kompetensi**

2. Memahami sistem pemerintahan kabupaten, kota, dan provinsi.

1. **Kompetensi Dasar**

2.1. Mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan kabupaten, kota dan provinsi

1. **Indikator Pembelajaran**

a. Menjelaskan pemerintahan kabupaten/kota

1. **Tujuan Pembelajaran**

Melalui pembelajaran siswa dapat:

1. Menjelaskan pemerintahan kabupaten/kota.

Karakter siswa yang diharapkan: disiplin (*discipline*), rasa hormat, perhatian (*respect*), tekun (*diligence*) dan tanggung jawab (*responsibility*).

1. **Materi Pembelajaran**

Pemerintah kabupaten dan kota

1. **Model Pembelajaran/Metode** 
   * 1. Model pembelajaran : Kooperatif tipe *talking stick*
     2. Metode : 1. Ceramah

2. Tanya jawab

3. Penugasan

4. Diskusi

1. **Media dan Sumber Pembelajaran**
   * + - 1. Media : Gambar yang relevan
         2. Sumber : Widihastuti, Setiati. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan 4 untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
2. **Langkah-langkah Pembelajaran**
   * + - 1. **Kegiatan Awal**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1 | Salam pembuka | (±10 menit) |
| 2 | Berdoa |
| 3 | Mengabsen kehadiran siswa |
| 4 | Apersepsi (tanya jawab tentang usaha dalam mempersiapkan kemerdekaan). |
| 5 | Menyampaikan tujuan pembelajaran |

* + - * 1. **Kegiatan Inti**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Guru menyiapkan tongkat untuk keperluan bermain di dalam proses pembelajaran; | (±50 menit) |
| 2. | Guru menyajikan materi pelajaran secara klasikal; |
| 3. | Guru membagikan buku yang akan dipelajari sesuai dengan waktu yang akan ditentukan; |
| 4. | Guru dan siswa memulai permainan model kooperatiftipe *talking stick* dengan memberikan tongkat kapada salah satu siswa kemudian siswa diinstruksikan untuk memberikan tongkat kepada siswa yang terdekat searah jarum jam; |
| 5. | Guru memberikan tongkat kepada siswa dan guru memberi tanda tertentu, maka siswa yang memegang tongkat diberikan pertanyaan. Jika tidak dapat menjawab, guru memberikan hukuman positif, dapat berupa: berpuisi di depan kelas, atau hal lain yang sifatnya menghibur. Kegiatan memutar tongkat terus dilakukan hingga seluruh siswa mendapat kesempatan untuk diberikan pertanyaan oleh guru; dan |
| 6. | Guru dan siswa menarik kesimpulan bersama, diikuti dengan menutup pelajaran dengan berdoa bersama. |

* + - * 1. **Kegiatan Akhir**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Guru membagikan lembar tes hasil belajar | (±10 menit) |
| 2. | Guru memberikan pesan-pesan moral kepada siswa. |
| 3. | Guru memberikan tindak lanjut kepada siswa. |
| 4. | Guru menutup pelajaran |

1. **Penilaian**
2. Prosedur Penilaian.

Penilaian proses, menggunakan LKS dan penilaian hasil menggunakan tes hasil belajar.

1. Jenis Penilaian
   * Tertulis
2. Alat penilaian
   * Soal (terlampir di tes hasil belajar)

**Takalar, 18 Oktober 2016**

**Mengetahui,**

**Guru Kelas IV Peneliti**

**Muh. Syafar, A.Ma Ainul Qadri Azis**

**NIP. 19780202 201411 1 001 NIM. 124 704 2172**

**Mengesahkan,**

**Kepala SDN 107 Inpres Kunjung Kab. Takalar**

**Hj. Misnawati, S.Pd**

**NIP. 19601231 198203 2 167**

**Lampiran 2**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**SIKLUS I (Pertemuan II)**

**Sekolah : SDN 107 Inpres Kunjung Takalar**

**Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)**

**Kelas/Semester : IV (Empat) / I (Satu)**

**Alokasi waktu : 2 x 35 Menit**

1. **Standar Kompetensi**

2. Memahami sistem pemerintahan kabupaten, kota, dan provinsi.

1. **Kompetensi Dasar**

2.1. Mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan kabupaten, kota dan provinsi

1. **Indikator Pembelajaran**

a. Menyebutkan kewenangan pemerintah kabupaten/kota

1. **Tujuan Pembelajaran**

Melalui pembelajaran siswa dapat:

1. Menyebutkan kewenangan pemerintah kabupaten/kota.

Karakter siswa yang diharapkan: disiplin (*discipline*), rasa hormat, perhatian (*respect*), tekun (*diligence*) dan tanggung jawab (*responsibility*).

1. **Materi Pembelajaran**

Pemerintah kabupaten dan kota

1. **Model Pembelajaran/Metode**
2. Model pembelajaran : Kooperatif tipe *talking stick*
3. Metode : 1. Ceramah

2. Tanya jawab

3. Penugasan

4. Diskusi

1. **Media dan Sumber Pembelajaran**
   * + - 1. Media : Gambar yang relevan
         2. Sumber : Widihastuti, Setiati. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan 4 untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
2. **Langkah-langkah Pembelajaran**
   * + - 1. **Kegiatan Awal**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1 | Salam pembuka | (±10 menit) |
| 2 | Berdoa |
| 3 | Mengabsen kehadiran siswa |
| 4 | Apersepsi (tanya jawab tentang usaha dalam mempersiapkan kemerdekaan). |
| 5 | Menyampaikan tujuan pembelajaran |

* + - * 1. **Kegiatan Inti**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Guru menyiapkan tongkat untuk keperluan bermain di dalam proses pembelajaran; | (±50 menit) |
| 2. | Guru menyajikan materi pelajaran secara klasikal; |
| 3. | Guru membagikan buku yang akan dipelajari sesuai dengan waktu yang akan ditentukan; |
| 4. | Guru dan siswa memulai permainan model kooperatiftipe *talking stick* dengan memberikan tongkat kapada salah satu siswa kemudian siswa diinstruksikan untuk memberikan tongkat kepada siswa yang terdekat searah jarum jam; |
| 5. | Guru memberikan tongkat kepada siswa dan guru memberi tanda tertentu, maka siswa yang memegang tongkat diberikan pertanyaan. Jika tidak dapat menjawab, guru memberikan hukuman positif, dapat berupa: berpuisi di depan kelas, atau hal lain yang sifatnya menghibur. Kegiatan memutar tongkat terus dilakukan hingga seluruh siswa mendapat kesempatan untuk diberikan pertanyaan oleh guru; dan |
| 6. | Guru dan siswa menarik kesimpulan bersama, diikuti dengan menutup pelajaran dengan berdoa bersama. |

* + - * 1. **Kegiatan Akhir**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Guru membagikan lembar tes hasil belajar | (±10 menit) |
| 2. | Guru memberikan pesan-pesan moral kepada siswa. |
| 3. | Guru memberikan tindak lanjut kepada siswa. |
| 4. | Guru menutup pelajaran |

1. **Penilaian**
2. Prosedur Penilaian.

Penilaian proses, menggunakan LKS dan penilaian hasil menggunakan tes hasil belajar.

1. Jenis Penilaian
   * Tertulis
2. Alat penilaian
   * Soal (terlampir di tes hasil belajar)

**Takalar, 20 Oktober 2016**

**Mengetahui,**

**Guru Kelas IV Peneliti**

**Muh. Syafar, A.Ma Ainul Qadri Azis**

**NIP. 19780202 201411 1 001 NIM. 124 704 2172**

**Mengesahkan,**

**Kepala SDN 107 Inpres Kunjung Kab. Takalar**

**Hj. Misnawati, S.Pd**

**NIP. 19601231 198203 2 167**

**Lampiran 3**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**SIKLUS II (Pertemuan I)**

**Sekolah : SDN 107 Inpres Kunjung Takalar**

**Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)**

**Kelas/Semester : IV (Empat) / I (Satu)**

**Alokasi waktu : 2 x 35 Menit**

1. **Standar Kompetensi**

2. Memahami sistem pemerintahan kabupaten, kota, dan provinsi.

1. **Kompetensi Dasar**

2.1. Mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan kabupaten, kota dan provinsi

1. **Indikator Pembelajaran**

a. Menjelaskan pemerintahan provinsi

1. **Tujuan Pembelajaran**

Melalui pembelajaran siswa dapat:

a. Menjelaskan pemerintahan provinsi

Karakter siswa yang diharapkan: disiplin (*discipline*), rasa hormat, perhatian (*respect*), tekun (*diligence*) dan tanggung jawab (*responsibility*).

1. **Materi Pembelajaran**

Pemerintah provinsi

1. **Model Pembelajaran/Metode**
2. Model pembelajaran : Kooperatif tipe *talking stick*
3. Metode : 1. Ceramah

2. Tanya jawab

3. Penugasan

4. Diskusi

1. **Media dan Sumber Pembelajaran**
   * + - 1. Media : Gambar yang relevan
         2. Sumber : Widihastuti, Setiati. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan 4 untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
2. **Langkah-langkah Pembelajaran**
   * + - 1. **Kegiatan Awal**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1 | Salam pembuka | (±10 menit) |
| 2 | Berdoa |
| 3 | Mengabsen kehadiran siswa |
| 4 | Apersepsi (tanya jawab tentang usaha dalam mempersiapkan kemerdekaan). |
| 5 | Menyampaikan tujuan pembelajaran |

* + - * 1. **Kegiatan Inti**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Guru menyiapkan tongkat untuk keperluan bermain di dalam proses pembelajaran; | (±50 menit) |
| 2. | Guru menyajikan materi pelajaran secara klasikal; |
| 3. | Guru membagikan buku yang akan dipelajari sesuai dengan waktu yang akan ditentukan; |
| 4. | Guru dan siswa memulai permainan model kooperatiftipe *talking stick* dengan memberikan tongkat kapada salah satu siswa kemudian siswa diinstruksikan untuk memberikan tongkat kepada siswa yang terdekat searah jarum jam; |
| 5. | Guru memberikan tongkat kepada siswa dan guru memberi tanda tertentu, maka siswa yang memegang tongkat diberikan pertanyaan. Jika tidak dapat menjawab, guru memberikan hukuman positif, dapat berupa: berpuisi di depan kelas, atau hal lain yang sifatnya menghibur. Kegiatan memutar tongkat terus dilakukan hingga seluruh siswa mendapat kesempatan untuk diberikan pertanyaan oleh guru; dan |
| 6. | Guru dan siswa menarik kesimpulan bersama, diikuti dengan menutup pelajaran dengan berdoa bersama. |

* + - * 1. **Kegiatan Akhir**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Guru membagikan lembar tes hasil belajar | (±10 menit) |
| 2. | Guru memberikan pesan-pesan moral kepada siswa. |
| 3. | Guru memberikan tindak lanjut kepada siswa. |
| 4. | Guru menutup pelajaran |

1. **Penilaian**
2. Prosedur Penilaian.

Penilaian proses, menggunakan LKS dan penilaian hasil menggunakan tes hasil belajar.

1. Jenis Penilaian
   * Tertulis
2. Alat penilaian
   * Soal (terlampir di tes hasil belajar)

**Takalar, 25 Oktober 2016**

**Mengetahui,**

**Guru Kelas IV Peneliti**

**Muh. Syafar, A.Ma Ainul Qadri Azis**

**NIP. 19780202 201411 1 001 NIM. 124 704 2172**

**Mengesahkan,**

**Kepala SDN 107 Inpres Kunjung Kab. Takalar**

**Hj. Misnawati, S.Pd**

**NIP. 19601231 198203 2 167**

**Lampiran 4**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**SIKLUS II (Pertemuan II)**

**Sekolah : SDN 107 Inpres Kunjung Takalar**

**Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)**

**Kelas/Semester : IV (Empat) / I (Satu)**

**Alokasi waktu : 2 x 35 Menit**

1. **Standar Kompetensi**

2. Memahami sistem pemerintahan kabupaten, kota, dan provinsi.

1. **Kompetensi Dasar**

2.1. Mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan kabupaten, kota dan provinsi

1. **Indikator Pembelajaran**

a. Menyebutkan kewenangan pemerintah provinsi

1. **Tujuan Pembelajaran**

Melalui pembelajaran siswa dapat:

a. Menyebutkan kewenangan pemerintah provinsi

Karakter siswa yang diharapkan: disiplin (*discipline*), rasa hormat, perhatian (*respect*), tekun (*diligence*) dan tanggung jawab (*responsibility*).

1. **Materi Pembelajaran**

Pemerintah provinsi

1. **Model Pembelajaran/Metode**
2. Model pembelajaran : Kooperatif tipe *talking stick*
3. Metode : 1. Ceramah

2. Tanya jawab

3. Penugasan

4. Diskusi

1. **Media dan Sumber Pembelajaran**
   * + - 1. Media : Gambar yang relevan
         2. Sumber : Widihastuti, Setiati. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan 4 untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
2. **Langkah-langkah Pembelajaran**
   * + - 1. **Kegiatan Awal**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1 | Salam pembuka | (±10 menit) |
| 2 | Berdoa |
| 3 | Mengabsen kehadiran siswa |
| 4 | Apersepsi (tanya jawab tentang usaha dalam mempersiapkan kemerdekaan). |
| 5 | Menyampaikan tujuan pembelajaran |

* + - * 1. **Kegiatan Inti**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Guru menyiapkan tongkat untuk keperluan bermain di dalam proses pembelajaran; | (±50 menit) |
| 2. | Guru menyajikan materi pelajaran secara klasikal; |
| 3. | Guru membagikan buku yang akan dipelajari sesuai dengan waktu yang akan ditentukan; |
| 4. | Guru dan siswa memulai permainan model kooperatiftipe *talking stick* dengan memberikan tongkat kapada salah satu siswa kemudian siswa diinstruksikan untuk memberikan tongkat kepada siswa yang terdekat searah jarum jam; |
| 5. | Guru memberikan tongkat kepada siswa dan guru memberi tanda tertentu, maka siswa yang memegang tongkat diberikan pertanyaan. Jika tidak dapat menjawab, guru memberikan hukuman positif, dapat berupa: berpuisi di depan kelas, atau hal lain yang sifatnya menghibur. Kegiatan memutar tongkat terus dilakukan hingga seluruh siswa mendapat kesempatan untuk diberikan pertanyaan oleh guru; dan |
| 6. | Guru dan siswa menarik kesimpulan bersama, diikuti dengan menutup pelajaran dengan berdoa bersama. |

* + - * 1. **Kegiatan Akhir**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Guru membagikan lembar tes hasil belajar | (±10 menit) |
| 2. | Guru memberikan pesan-pesan moral kepada siswa. |
| 3. | Guru memberikan tindak lanjut kepada siswa. |
| 4. | Guru menutup pelajaran |

1. **Penilaian**
2. Prosedur Penilaian.

Penilaian proses, menggunakan LKS dan penilaian hasil menggunakan tes hasil belajar.

1. Jenis Penilaian
   * Tertulis
2. Alat penilaian
   * Soal (terlampir di tes hasil belajar)

**Takalar, 27 Oktober 2016**

**Mengetahui,**

**Guru Kelas IV Peneliti**

**Muh. Syafar, A.Ma Ainul Qadri Azis**

**NIP. 19780202 201411 1 001 NIM. 124 704 2172**

**Mengesahkan,**

**Kepala SDN 107 Inpres Kunjung Kab. Takalar**

**Hj. Misnawati, S.Pd**

**NIP. 19601231 198203 2 167**

**Lampiran 5**

**LEMBAR KERJA SISWA**

**SIKLUS I (Pertemuan I)**

**Nama Sekolah** : **SDN 107 Inpres Kunjung Takalar**

**Hari/Tanggal** : **Selasa, 18 Oktober 2016**

**Kelas/Semester** : **IV (Empat) / I (Satu)**

**Nama anggota kelompok** : 1. …………………………..

2. .………………………….

3. …………………………..

4. …………………………..

5. …………………………..

**Kerjakan kegiatan berikut**

Bagilah kelasmu dalam beberapa kelompok.

Carilah informasi tentang lembaga atau instansi pemerintahan kabupaten/kota di tempatmu. Sebutkan pula tugas atau fungsinya.

Informasi dapat diperoleh dari buku, bertanya, atau pergi ke perpustakaan.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Lembaga/Instansi | Tugas/Fungsi |
| 1.  2.  3.  4.  5. |  |  |

**Lampiran 6**

**LEMBAR KERJA SISWA**

**SIKLUS II (Pertemuan I)**

**Nama Sekolah** : **SDN 107 Inpres Kunjung Takalar**

**Hari/Tanggal** : **Selasa, 25 Oktober 2016**

**Kelas/Semester** : **IV (Empat) / I (Satu)**

**Nama anggota kelompok** : 1. …………………………..

2. .………………………….

3. …………………………..

4. …………………………..

5. …………………………..

**Kerjakan kegiatan berikut!**

Buatlah profil singkat tentang provinsimu? Kerjakanlah bersama teman kelompokmu!

Nama provinsi : ……………………………………………

Ibukota provinsi : ……………………………………………

Luas wilayah : ……………………………………………

Batas wilayah : ……………………………………………

* + - * 1. Utara : ……………………………………………
        2. Timur : ……………………………………………
        3. Selatan : ……………………………………………
        4. Barat : ……………………………………………

Hasil ekonomi : ……………………………………………

1. Hasil alam : ……………………………………………
2. Hasil tambang : ……………………………………………
3. Hasil pertanian : ……………………………………………
4. Hasil industri/perdagangan : ……………………………………………

Lagu daerah : ……………………………………………

Rumah adat : ……………………………………………

**Lampiran 7**

**LEMBAR SOAL TES HASIL BELAJAR**

**SIKLUS I**

**Nama Siswa :**

**Petunjuk**

* + 1. **Pilihlah jawaban yang paling tepat di bawah ini !**

Gabungan dari beberapa wilayah kecamatan disebut ….

a. kabupaten c. kabupaten/kota

b. kota d. kawedanan

Pemerintah kabupaten adalah ….

a. daerah tingkat I c. daerah karesidenan

b. daerah tingkat II d. daerah administrative

Wilayah kabupaten yang terletak di dataran tinggi, suhu udaranya ….

a. panas c. dingin

b. sejuk d. hujan

Kepala daerah tingkat II dipilih untuk masa jabatan ….

a. 10 tahun c. 6 tahun

b. 8 tahun d. 5 tahun

Menyerap dan menindaklanjuti aspirasi masyarakat merupakan tugas lembaga ….

a. asisten pemerintahan c. sekretaris daerah

b. DPRD d. kepala bagian pemerintahan

Lembaga yang menyelenggarakan pemilihan kepala daerah ialah ….

a. KPPI c. DPRD

b. KPUD d. Pemerintah kabupaten/kota

Berikut yang *tidak* termasuk musyawarah pimpinan daerah ialah ….

a. komandan rayon militer

b. kapolres

c. kepala kejaksaan negeri

d. kepala pengadilan negeri

Tugas sekretaris daerah dibantu oleh beberapa ….

a. kepala bagian c. kepala subbagian

b. kepala seksi d. asisten

DPRD termasuk lembaga ….

a. yudikatif c. legislatif

b. eksekutif d. hukum

Lembaga eksekutif daerah ialah ….

a. camat c. DPRD I

b. DPRD II d. bupati/wali kota

* + 1. **Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar Siswa Siklus I**

**Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar Siswa dan**

**Teknik Pemberian Skor Siklus I**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Jawaban** | **Bobot** |
| 1 | A | 1 |
| 2 | B | 1 |
| 3 | C | 1 |
| 4 | D | 1 |
| 5 | B | 1 |
| 6 | B | 1 |
| 7 | A | 1 |
| 8 | D | 1 |
| 9 | C | 1 |
| 10 | D | 1 |
| **Jumlah Pembobotan** | | 10 |

Jumlah skor perolehan

Rumus : x 100

Skor Total

**Teknik Pemberian Skor:**

|  |  |
| --- | --- |
| **Rubrik Penilaian Tes Hasil Belajar** | |
| Bobot 1 | Jika jawaban benar |
| Bobot 0 | Jika jawaban salah dan tidak ada jawaban |

**Lampiran 8**

**LEMBAR SOAL TES HASIL BELAJAR**

**SIKLUS II**

**Nama Siswa :**

**Petunjuk**

**Pilihlah jawaban yang paling tepat di bawah ini !**

1. Sekretaris daerah provinsi bertanggung jawab kepada ….
   * + - 1. wali kota c. gubernur
         2. bupati d. presiden
2. Wilayah provinsi dikepalai oleh ….
   * + - 1. walikota c. camat
         2. bupati d. gubernur
3. Wilayah provinsi terdiri atas beberapa ....
   * + - 1. kabupaten c. pulau
         2. kecamatan d. desa
4. DPRD adalah badan ….
   * + - 1. yudikatif daerah
         2. legislatif daerah
         3. eksekutif daerah
         4. perancang daerah
5. Perangkat daerah provinsi ialah ….
   * + - 1. pembantu gubernur
         2. asisten gubernur
         3. wakil gubernur
         4. DPRD
6. Badan legislatif daerah provinsi adalah ....
   * + - 1. gubernur c. pengadilan tinggi
         2. DPRD provinsi d. KPUD
7. Gubernur bertanggung jawab kepada ….
   * + - 1. KPUD
         2. DPR
         3. DPRD provinsi
         4. DPRD kabupaten
8. Berikut yang *bukan* nama kepala daerah ialah ….
   * + - 1. camat c. wali kota
         2. bupati d. gubernur
9. Pemilihan gubernur dilakukan secara ....
   * + - 1. langsung c. pelantikan
         2. penunjukkan d. damai
10. Satuan polisi (Polri) ditingkat provinsi adalah ....
    * + - 1. polres c. polda
          2. polsek d. polri

**Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II**

**Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar Siswa dan**

**Teknik Pemberian Skor Siklus II**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Jawaban** | **Bobot** |
| 1 | C | 1 |
| 2 | D | 1 |
| 3 | A | 1 |
| 4 | B | 1 |
| 5 | A | 1 |
| 6 | B | 1 |
| 7 | C | 1 |
| 8 | A | 1 |
| 9 | A | 1 |
| 10 | C | 1 |
| **Jumlah Pembobotan** | | 10 |

Jumlah skor perolehan

Rumus : x 100

Skor Total

**Teknik Pemberian Skor:**

|  |  |
| --- | --- |
| **Rubrik Penilaian Tes Hasil Belajar** | |
| Bobot 1 | Jika jawaban benar |
| Bobot 0 | Jika jawaban salah dan tidak ada jawaban |

**Lampiran 9**

**HASIL OBSERVASI GURU**

**SIKLUS I (Pertemuan I)**

**Penerapan model pembelajaran kooperatif** tipetalking stick **pada mata pelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 107 Inpres Kunjung Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar**

**Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)**

**Hari/Tanggal : Selasa, 18 Oktober 2016**

**Kelas/Semester : IV (Empat) / I (Satu)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Skor** | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Guru menyiapkan tongkat untuk keperluan bermain di dalam proses pembelajaran. | D:\putih ceklis.JPGGuru menjelaskan aturan-aturan pada permainan tongkat dalam proses pembelajaran.  Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang aturan bermain tongkat.  D:\putih ceklis.JPGGuru menyiapkan tongkat untuk keperluan bermain di dalam proses pembelajaran. |  | 🗸 |  | **2** | **Cukup** |
| 2. | Guru menjelakan materi pelajaran. | Guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran.  Guru menjelaskan materi pelajaran secara tertulis.  D:\putih ceklis.JPGGuru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa Indonesia secara lisan. |  |  | 🗸 | **1** | **Kurang** |
| 3. | Guru membagikan buku yang akan dipelajari. | D:\putih ceklis.JPGGuru membagikan buku secara tertib.  Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada buku.  Guru mengintruksikan kepada siswa agar membaca buku dengan tenang. |  |  | 🗸 | **1** | **Kurang** |
| 4. | Guru memulai permainan *talking* *stick* dengan memberikan tongkat kapada salah satu siswa. | Guru mengintruksikan kepada siswa untuk menutup buku yang telah dipelajari.  D:\putih ceklis.JPGGuru menentukan lagu yang akan dinyayikan pada saat permainan dimulai.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan tongkat kepada siswa untuk memulai permainan. |  | 🗸 |  | **2** | **Cukup** |
| 5. | Guru menginstruksi-kan untuk memberikan tongkat kepada siswa yang terdekat searah jarum jam. | D:\putih ceklis.JPGGuru memulai permainan *talking stick* dengan menyanyikan lagu yang telah ditentukan.  Guru memperhatikan arah tongkat yang telah diberikan kepada siswa.  Guru memperhatikan kesalahan siswa pada saat pemainan berlangsung. |  |  | 🗸 | **1** | **Kurang** |
| 6. | Guru memberikan aba-aba dan tanda berhenti berputarnya tongkat dan memberikan pertanyaan. | Guru memberikan aba-aba untuk tanda berhenti.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan pertanyaan secara lisan dari materi yang telah dipelajari.  Guru memberikan pertanyaan secara tertulis dari materi yang telah dipelajari. |  |  | 🗸 | **1** | **Kurang** |
| 7. | Tongkat diberikan kepada siswa lain dan guru memberikan petanyaan lagi. | D:\putih ceklis.JPGGuru mengitruksikan agar permainan tongkat dilanjutkan kembali.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan pertanyaan kepada siswa yang mendapatkan tongkat.  Guru mengitruksikan kembali kepada siswa untuk melanjutkan permainan *talking stick* sampai keseluruhan siswa mendapatkan pertanyaan. |  | 🗸 |  | **2** | **Cukup** |
| 8. | Guru menarik kesimpulan. | Guru memberikan apresiasi kepada siswa atas partisipasinya dalam permainan tongkat *talking stick*.  D:\putih ceklis.JPGGuru menarik kesimpulan dengan lisan dan tulisan.  D:\putih ceklis.JPGGuru menyimpulkan dengan bahasa yang mudah dipahami. |  | 🗸 |  | **2** | **Cukup** |
| **Skor perolehan** | | |  | **4** | **4** | **8** | |
| **Jumlah skor perolehan** | | |  | **8** | **4** | **12** | |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | | **50%** | |
| **Kategori** | | | **Kurang (K)** | | | | |

**Skor indikator yang dicapai**

**Indikator Keberhasilan = x 100%**

**Skor maksimal indikator**

**12**

**Indikator Keberhasilan = x 100% = 50%**

**24**

**Keterangan/Rubrik:**

**3 = Baik** (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

**2 = Cukup** (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

**1 = Kurang** (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Takalar, 18 Oktober 2016**

**Mengetahui,**

**Observer,**

**Ainul Qadri Azis**

**NIM. 124 704 2172**

**Lampiran 10**

**HASIL OBSERVASI GURU**

**SIKLUS I (Pertemuan II)**

**Penerapan model pembelajaran kooperatif** tipetalking stick **pada mata pelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 107 Inpres Kunjung Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar**

**Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)**

**Hari/Tanggal : Kamis, 20 Oktober 2016**

**Kelas/Semester : IV (Empat) / I (Satu)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Skor** | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Guru menyiapkan tongkat untuk keperluan bermain di dalam proses pembelajaran. | D:\putih ceklis.JPGGuru menjelaskan aturan-aturan pada permainan tongkat dalam proses pembelajaran.  Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang aturan bermain tongkat.  D:\putih ceklis.JPGGuru menyiapkan tongkat untuk keperluan bermain di dalam proses pembelajaran. |  | 🗸 |  | **2** | **Cukup** |
| 2. | Guru menjelakan materi pelajaran. | Guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran.  D:\putih ceklis.JPGGuru menjelaskan materi pelajaran secara tertulis.  D:\putih ceklis.JPGGuru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa Indonesia secara lisan. |  | 🗸 |  | **2** | **Cukup** |
| 3. | Guru membagikan buku yang akan dipelajari. | D:\putih ceklis.JPGGuru membagikan buku secara tertib.  D:\putih ceklis.JPGGuru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada buku.  Guru mengintruksikan kepada siswa agar membaca buku dengan tenang. |  | 🗸 |  | **2** | **Cukup** |
| 4. | Guru memulai permainan *talking* *stick* dengan memberikan tongkat kapada salah satu siswa. | Guru mengintruksikan kepada siswa untuk menutup buku yang telah dipelajari.  D:\putih ceklis.JPGGuru menentukan lagu yang akan dinyayikan pada saat permainan dimulai.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan tongkat kepada siswa untuk memulai permainan. |  | 🗸 |  | **2** | **Cukup** |
| 5. | Guru menginstruksi-kan untuk memberikan tongkat kepada siswa yang terdekat searah jarum jam. | D:\putih ceklis.JPGGuru memulai permainan *talking stick* dengan menyanyikan lagu yang telah ditentukan.  D:\putih ceklis.JPGGuru memperhatikan arah tongkat yang telah diberikan kepada siswa.  Guru memperhatikan kesalahan siswa pada saat pemainan berlangsung. |  | 🗸 |  | **2** | **Cukup** |
| 6. | Guru memberikan aba-aba dan tanda berhenti berputarnya tongkat dan memberikan pertanyaan. | D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan aba-aba untuk tanda berhenti.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan pertanyaan secara lisan dari materi yang telah dipelajari.  Guru memberikan pertanyaan secara tertulis dari materi yang telah dipelajari. |  | 🗸 |  | **2** | **Cukup** |
| 7. | Tongkat diberikan kepada siswa lain dan guru memberikan petanyaan lagi. | D:\putih ceklis.JPGGuru mengitruksikan agar permainan tongkat dilanjutkan kembali.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan pertanyaan kepada siswa yang mendapatkan tongkat.  D:\putih ceklis.JPGGuru mengitruksikan kembali kepada siswa untuk melanjutkan permainan *talking stick* sampai keseluruhan siswa mendapatkan pertanyaan. | 🗸 |  |  | **3** | **Baik** |
| 8. | Guru menarik kesimpulan. | Guru memberikan apresiasi kepada siswa atas partisipasinya dalam permainan tongkat *talking stick*.  D:\putih ceklis.JPGGuru menarik kesimpulan dengan lisan dan tulisan.  D:\putih ceklis.JPGGuru menyimpulkan dengan bahasa yang mudah dipahami. |  | 🗸 |  | **2** | **Cukup** |
| **Skor perolehan** | | | **1** | **7** |  | **8** | |
| **Jumlah skor perolehan** | | | **3** | **14** |  | **17** | |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | | **70%** | |
| **Kategori** | | | **Cukup (C)** | | | | |

**Skor indikator yang dicapai**

**Indikator Keberhasilan = x 100%**

**Skor maksimal indikator**

**17**

**Indikator Keberhasilan = x 100% = 70%**

**24**

**Keterangan/Rubrik:**

**3 = Baik** (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

**2 = Cukup** (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

**1 = Kurang** (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Takalar, 20 Oktober 2016**

**Mengetahui,**

**Observer,**

**Ainul Qadri Azis**

**NIM. 124 704 2172**

**Lampiran 11**

**HASIL OBSERVASI GURU**

**SIKLUS II (Pertemuan I)**

**Penerapan model pembelajaran kooperatif** tipetalking stick **pada mata pelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 107 Inpres Kunjung Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar**

**Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)**

**Hari/Tanggal : Selasa, 25 Oktober 2016**

**Kelas/Semester : IV (Empat) / I (Satu)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Skor** | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Guru menyiapkan tongkat untuk keperluan bermain di dalam proses pembelajaran. | D:\putih ceklis.JPGGuru menjelaskan aturan-aturan pada permainan tongkat dalam proses pembelajaran.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang aturan bermain tongkat.  D:\putih ceklis.JPGGuru menyiapkan tongkat untuk keperluan bermain di dalam proses pembelajaran. | 🗸 |  |  | **3** | **Baik** |
| 2. | Guru menjelakan materi pelajaran. | D:\putih ceklis.JPGGuru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran.  D:\putih ceklis.JPGGuru menjelaskan materi pelajaran secara tertulis.  D:\putih ceklis.JPGGuru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa Indonesia secara lisan. | 🗸 |  |  | **3** | **Baik** |
| 3. | Guru membagikan buku yang akan dipelajari. | D:\putih ceklis.JPGGuru membagikan buku secara tertib.  D:\putih ceklis.JPGGuru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada buku.  Guru mengintruksikan kepada siswa agar membaca buku dengan tenang. |  | 🗸 |  | **2** | **Cukup** |
| 4. | Guru memulai permainan *talking* *stick* dengan memberikan tongkat kapada salah satu siswa. | Guru mengintruksikan kepada siswa untuk menutup buku yang telah dipelajari.  D:\putih ceklis.JPGGuru menentukan lagu yang akan dinyayikan pada saat permainan dimulai.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan tongkat kepada siswa untuk memulai permainan. |  | 🗸 |  | **2** | **Cukup** |
| 5. | Guru menginstruksi-kan untuk memberikan tongkat kepada siswa yang terdekat searah jarum jam. | D:\putih ceklis.JPGGuru memulai permainan *talking stick* dengan menyanyikan lagu yang telah ditentukan.  D:\putih ceklis.JPGGuru memperhatikan arah tongkat yang telah diberikan kepada siswa.  D:\putih ceklis.JPGGuru memperhatikan kesalahan siswa pada saat pemainan berlangsung. | 🗸 |  |  | **3** | **Baik** |
| 6. | Guru memberikan aba-aba dan tanda berhenti berputarnya tongkat dan memberikan pertanyaan. | D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan aba-aba untuk tanda berhenti.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan pertanyaan secara lisan dari materi yang telah dipelajari.  Guru memberikan pertanyaan secara tertulis dari materi yang telah dipelajari. |  | 🗸 |  | **2** | **Cukup** |
| 7. | Tongkat diberikan kepada siswa lain dan guru memberikan petanyaan lagi. | D:\putih ceklis.JPGGuru mengitruksikan agar permainan tongkat dilanjutkan kembali.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan pertanyaan kepada siswa yang mendapatkan tongkat.  D:\putih ceklis.JPGGuru mengitruksikan kembali kepada siswa untuk melanjutkan permainan *talking stick* sampai keseluruhan siswa mendapatkan pertanyaan. | 🗸 |  |  | **3** | **Baik** |
| 8. | Guru menarik kesimpulan. | D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan apresiasi kepada siswa atas partisipasinya dalam permainan tongkat *talking stick*.  D:\putih ceklis.JPGGuru menarik kesimpulan dengan lisan dan tulisan.  D:\putih ceklis.JPGGuru menyimpulkan dengan bahasa yang mudah dipahami. | 🗸 |  |  | **3** | **Baik** |
| **Skor perolehan** | | | **5** | **3** |  | **8** | |
| **Jumlah skor perolehan** | | | **15** | **6** |  | **21** | |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | | **87%** | |
| **Kategori** | | | **Baik (B)** | | | | |

**Skor indikator yang dicapai**

**Indikator Keberhasilan = x 100%**

**Skor maksimal indikator**

**21**

**Indikator Keberhasilan = x 100% = 87%**

**24**

**Keterangan/Rubrik:**

**3 = Baik** (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

**2 = Cukup** (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

**1 = Kurang** (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Takalar, 25 Oktober 2016**

**Mengetahui,**

**Observer,**

**Ainul Qadri Azis**

**NIM. 124 704 2172**

**Lampiran 12**

**HASIL OBSERVASI GURU**

**SIKLUS II (Pertemuan II)**

**Penerapan model pembelajaran kooperatif** tipetalking stick **pada mata pelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 107 Inpres Kunjung Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar**

**Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)**

**Hari/Tanggal : Kamis, 27 Oktober 2016**

**Kelas/Semester : IV (Empat) / I (Satu)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Skor** | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Guru menyiapkan tongkat untuk keperluan bermain di dalam proses pembelajaran. | D:\putih ceklis.JPGGuru menjelaskan aturan-aturan pada permainan tongkat dalam proses pembelajaran.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang aturan bermain tongkat.  D:\putih ceklis.JPGGuru menyiapkan tongkat untuk keperluan bermain di dalam proses pembelajaran. | 🗸 |  |  | **3** | **Baik** |
| 2. | Guru menjelakan materi pelajaran. | D:\putih ceklis.JPGGuru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran.  D:\putih ceklis.JPGGuru menjelaskan materi pelajaran secara tertulis.  D:\putih ceklis.JPGGuru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa Indonesia secara lisan. | 🗸 |  |  | **3** | **Baik** |
| 3. | Guru membagikan buku yang akan dipelajari. | D:\putih ceklis.JPGGuru membagikan buku secara tertib.  D:\putih ceklis.JPGGuru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada buku.  D:\putih ceklis.JPGGuru mengintruksikan kepada siswa agar membaca buku dengan tenang. | 🗸 |  |  | **3** | **Baik** |
| 4. | Guru memulai permainan *talking* *stick* dengan memberikan tongkat kapada salah satu siswa. | D:\putih ceklis.JPGGuru mengintruksikan kepada siswa untuk menutup buku yang telah dipelajari.  D:\putih ceklis.JPGGuru menentukan lagu yang akan dinyayikan pada saat permainan dimulai.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan tongkat kepada siswa untuk memulai permainan. | 🗸 |  |  | **3** | **Baik** |
| 5. | Guru menginstruksi-kan untuk memberikan tongkat kepada siswa yang terdekat searah jarum jam. | D:\putih ceklis.JPGGuru memulai permainan *talking stick* dengan menyanyikan lagu yang telah ditentukan.  D:\putih ceklis.JPGGuru memperhatikan arah tongkat yang telah diberikan kepada siswa.  D:\putih ceklis.JPGGuru memperhatikan kesalahan siswa pada saat pemainan berlangsung. | 🗸 |  |  | **3** | **Baik** |
| 6. | Guru memberikan aba-aba dan tanda berhenti berputarnya tongkat dan memberikan pertanyaan. | D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan aba-aba untuk tanda berhenti.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan pertanyaan secara lisan dari materi yang telah dipelajari.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan pertanyaan secara tertulis dari materi yang telah dipelajari. | 🗸 |  |  | **3** | **Baik** |
| 7. | Tongkat diberikan kepada siswa lain dan guru memberikan petanyaan lagi. | D:\putih ceklis.JPGGuru mengitruksikan agar permainan tongkat dilanjutkan kembali.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan pertanyaan kepada siswa yang mendapatkan tongkat.  D:\putih ceklis.JPGGuru mengitruksikan kembali kepada siswa untuk melanjutkan permainan *talking stick* sampai keseluruhan siswa mendapatkan pertanyaan. | 🗸 |  |  | **3** | **Baik** |
| 8. | Guru menarik kesimpulan. | D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan apresiasi kepada siswa atas partisipasinya dalam permainan tongkat *talking stick*.  D:\putih ceklis.JPGGuru menarik kesimpulan dengan lisan dan tulisan.  D:\putih ceklis.JPGGuru menyimpulkan dengan bahasa yang mudah dipahami. | 🗸 |  |  | **3** | **Baik** |
| **Skor perolehan** | | | **8** |  |  | **8** | |
| **Jumlah skor perolehan** | | | **24** |  |  | **24** | |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | | **100%** | |
| **Kategori** | | | **Baik (B)** | | | | |

**Skor indikator yang dicapai**

**Indikator Keberhasilan = x 100%**

**Skor maksimal indikator**

**24**

**Indikator Keberhasilan = x 100% = 100%**

**24**

**Keterangan/Rubrik:**

**3 = Baik** (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

**2 = Cukup** (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

**1 = Kurang** (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Takalar, 27 Oktober 2016**

**Mengetahui,**

**Observer,**

**Ainul Qadri Azis**

**NIM. 124 704 2172**

**Lampiran 13**

**HASIL OBSERVASI SISWA SACARA KELOMPOK**

**SIKLUS I (Pertemuan I)**

**Penerapan model pembelajaran kooperatif** tipetalking stick **pada mata pelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 107 Inpres Kunjung Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar**

**Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)**

**Hari/Tanggal : Selasa, 18 Oktober 2016**

**Kelas/Semester : IV (Empat) / I (Satu)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat siswa mengikuti pelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Skor** | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Siswa menyimak penjelasan tentang permainan tongkat. | D:\putih ceklis.JPGSiswa mendengarkan aturan yang disampaikan oleh guru tentang bermain tongkat.  Siswa bertanya apabila ada yang belum jelas dipahami.  Siswa membantu guru dalam mempersiapkan alat yang akan digunakan dalam bermain tongkat. |  |  | 🗸 | **1** | **Kurang** |
| 2. | Siswa memperhati-kan materi pelajaran. | D:\putih ceklis.JPGSiswa menyimak penjelasan materi yang diberikan oleh guru.  Siswa mencatat hal penting dari penjelasan guru.  Siswa bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti. |  |  | 🗸 | **1** | **Kurang** |
| 3. | Siswa menerima buku dari guru. | D:\putih ceklis.JPGSiswa mengambil buku dari guru secara tertib.  Siswa mempelajari materi yang diberikan oleh guru dengan tenang.  D:\putih ceklis.JPGSiswa hanya menyimpan buku yang diberikan guru. |  | 🗸 |  | **2** | **Cukup** |
| 4. | Siswa membacakan materi sesuai dengan wacana yang diberikan dari guru. | Siswa menutup buku yang telah dipelajari.  Siswa mendengarkan intruksi dari guru untuk memulai permainan tongkat.  D:\putih ceklis.JPGSiswa mengambil tongkat yang diberikan oleh guru. |  |  | 🗸 | **1** | **Kurang** |
| 5. | Siswa memulai permainan *talking stick.* | D:\putih ceklis.JPGSiswa memulai permainan dengan menyanyikan lagu yang telah ditentukan oleh guru.  D:\putih ceklis.JPGSiswa memutar tongkat searah jarum jam.  Siswa melakukan permainan tongkat secara tertib. |  | 🗸 |  | **2** | **Cukup** |
| 6. | Siswa mengikuti permainan sesuai dengan bimbingan dari guru. | D:\putih ceklis.JPGSiswa mendengarkan aba-aba dari guru.  D:\putih ceklis.JPGSiswa yang mendapatkan tongkat menjawab pertanyaan dari guru.  Siswa yang lain memberikan tambahan jawaban atau melengkapi jawaban teman. |  | 🗸 |  | **2** | **Cukup** |
| 7. | Siswa menjawab pertanyaan dari guru. | D:\putih ceklis.JPGSiswa mendengarkan aba-aba dari guru untuk melanjutkan kembali permainan *talking stick*.  Siswa yang mendapatkan tongkat menjawab pertanyaan dari guru.  D:\putih ceklis.JPGSiswa kembali memutar tongkat searah jarum jam untuk melajutkan permainan dan menjawab pertanyaan dari guru. |  | 🗸 |  | **2** | **Cukup** |
| 8. | Siswa menarik kesimpulan. | Siswa menarik kesimpulan secara tertulis.  D:\putih ceklis.JPGSiswa menarik kesimpulan secara lisan.  D:\putih ceklis.JPGSiswa menyimpulkan dengan bahasa yang mudah dipahami. |  | 🗸 |  | **2** | **Cukup** |
| **Skor perolehan** | | |  | **5** | **3** | **8** | |
| **Jumlah skor perolehan** | | |  | **10** | **3** | **13** | |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | | **54%** | |
| **Kategori** | | | **Kurang (K)** | | | | |

**Skor indikator yang dicapai**

**Indikator Keberhasilan = x 100%**

**Skor maksimal indikator**

**11**

**Indikator Keberhasilan = x 100% = 54%**

**24**

**Keterangan/Rubrik:**

**3 = Baik** (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

**2 = Cukup** (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

**1 = Kurang** (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Takalar, 18 Oktober 2016**

**Mengetahui,**

**Observer,**

**Ainul Qadri Azis**

**NIM. 124 704 2172**

**Lampiran 14**

**HASIL OBSERVASI SISWA SACARA INDIVIDU**

**SIKLUS I (Pertemuan I)**

**Penerapan model pembelajaran kooperatif** tipetalking stick **pada mata pelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 107 Inpres Kunjung Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar**

**Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)**

**Hari/Tanggal : Selasa, 18 Oktober 2016**

**Kelas/Semester : IV (Empat) / I (Satu)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat siswa mengikuti pelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Aspek Peilaian** | | | | | | | | **Keterangan** |
| 1 | **2** | **3** | 4 | **5** | **6** | **7** | **8** |
| 1. | WR | - | 🗸 | - | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Cukup |
| 2. | NF | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | - | 🗸 | Cukup |
| 3. | RH | 🗸 | 🗸 | - | - | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | Cukup |
| 4. | HT | 🗸 | - | - | - | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | Kurang |
| 5. | RD | - | 🗸 | - | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | - | Kurang |
| 6. | NL | - | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | - | Kurang |
| 7. | AP | 🗸 | - | - | - | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | Kurang |
| 8. | AL | 🗸 | 🗸 | - | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | Cukup |
| 9. | SK | - | - | - | 🗸 | - | - | 🗸 | 🗸 | Kurang |
| 10. | AF | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | - | 🗸 | - | 🗸 | Cukup |
| 11. | RM | - | 🗸 | 🗸 | - | - | 🗸 | - | 🗸 | Kurang |
| 12. | RL | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | - | Cukup |
| 13. | FN | - | 🗸 | - | - | 🗸 | - | 🗸 | - | Kurang |
| 14. | FS | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | Cukup |
| 15. | AT | 🗸 | - | 🗸 | - | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | Cukup |
| 16. | MF | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | - | Cukup |
| 17. | AM | - | 🗸 | - | - | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | Kurang |
| 18. | WM | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | - | - | Cukup |
| 19. | AS | - | 🗸 | - | - | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | Kurang |
| 20. | MA | - | - | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | Kurang |
| 21. | LS | 🗸 | - | - | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | - | Kurang |
| 22. | AR | 🗸 | - | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | Cukup |
| 23. | RR | - | 🗸 | 🗸 | - | - | 🗸 | - | 🗸 | Kurang |
| 24. | IF | 🗸 | - | 🗸 | - | 🗸 | - | 🗸 | - | Kurang |
| 25. | NU | - | - | 🗸 | - | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | Kurang |
| 26. | DI | 🗸 | - | 🗸 | - | 🗸 | - | 🗸 | - | Kurang |
| **Jumlah skor perolehan** | | **15** | **13** | **12** | **11** | **16** | **15** | **17** | **15** | **113** |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | **113**  **x 100%**  **208** | | | | | | | | **54%** |
| **Kategori** | | **Kurang (K)** | | | | | | | | |

**Indikator Penilaian:**

1. Siswa menyimak penjelasan tentang permainan tongkat.
2. Siswa memperhatikan materi pelajaran
3. Siswa menerima buku dari guru
4. Siswa membacakan materi sesuai dengan wacana yang diberikan dari guru
5. Siswa memulai permainan *talking stick*
6. Siswa mengikuti permainan sesuai dengan bimbingan dari guru
7. Siswa menjawab pertanyaan dari guru.
8. Siswa menarik kesimpulan

**Keterangan/Rubrik:**

Baik (B) = Jika 80% - 100% (19-26) siswa melakukan aspek yang diamati.

Cukup (C) = Jika 50% - 79% (10-18) siswa melakukan aspek yang diamati.

Kurang (K) = Jika 0% - 49% (0-9) siswa melakukan aspek yang diamati.

**Takalar, 18 Oktober 2016**

**Mengetahui,**

**Observer,**

**Ainul Qadri Azis**

**NIM. 124 704 2172**

**Lampiran 15**

**HASIL OBSERVASI SISWA SACARA KELOMPOK**

**SIKLUS I (Pertemuan II)**

**Penerapan model pembelajaran kooperatif** tipetalking stick **pada mata pelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 107 Inpres Kunjung Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar**

**Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)**

**Hari/Tanggal : Kamis, 20 Oktober 2016**

**Kelas/Semester : IV (Empat) / I (Satu)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat siswa mengikuti pelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Skor** | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Siswa menyimak penjelasan tentang permainan tongkat. | D:\putih ceklis.JPGSiswa mendengarkan aturan yang disampaikan oleh guru tentang bermain tongkat.  D:\putih ceklis.JPGSiswa bertanya apabila ada yang belum jelas dipahami.  Siswa membantu guru dalam mempersiapkan alat yang akan digunakan dalam bermain tongkat. |  | 🗸 |  | **2** | **Cukup** |
| 2. | Siswa memperhati-kan materi pelajaran. | D:\putih ceklis.JPGSiswa menyimak penjelasan materi yang diberikan oleh guru.  Siswa mencatat hal penting dari penjelasan guru.  D:\putih ceklis.JPGSiswa bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti. |  | 🗸 |  | **2** | **Cukup** |
| 3. | Siswa menerima buku dari guru. | D:\putih ceklis.JPGSiswa mengambil buku dari guru secara tertib.  Siswa mempelajari materi yang diberikan oleh guru dengan tenang.  D:\putih ceklis.JPGSiswa hanya menyimpan buku yang diberikan guru. |  | 🗸 |  | **2** | **Cukup** |
| 4. | Siswa membacakan materi sesuai dengan wacana yang diberikan dari guru. | Siswa menutup buku yang telah dipelajari.  D:\putih ceklis.JPGSiswa mendengarkan intruksi dari guru untuk memulai permainan tongkat.  D:\putih ceklis.JPGSiswa mengambil tongkat yang diberikan oleh guru. |  | 🗸 |  | **2** | **Cukup** |
| 5. | Siswa memulai permainan *talking stick.* | D:\putih ceklis.JPGSiswa memulai permainan dengan menyanyikan lagu yang telah ditentukan oleh guru.  D:\putih ceklis.JPGSiswa memutar tongkat searah jarum jam.  Siswa melakukan permainan tongkat secara tertib. |  | 🗸 |  | **2** | **Cukup** |
| 6. | Siswa mengikuti permainan sesuai dengan bimbingan dari guru. | D:\putih ceklis.JPGSiswa mendengarkan aba-aba dari guru.  D:\putih ceklis.JPGSiswa yang mendapatkan tongkat menjawab pertanyaan dari guru.  Siswa lain memberikan tambahan jawaban atau melengkapi jawaban teman. |  | 🗸 |  | **2** | **Cukup** |
| 7. | Siswa menjawab pertanyaan dari guru. | D:\putih ceklis.JPGSiswa mendengarkan aba-aba dari guru untuk melanjutkan kembali permainan *talking stick*.  D:\putih ceklis.JPGSiswa yang mendapatkan tongkat menjawab pertanyaan dari guru.  D:\putih ceklis.JPGSiswa kembali memutar tongkat searah jarum jam untuk melajutkan permainan dan menjawab pertanyaan dari guru. | 🗸 |  |  | **3** | **Baik** |
| 8. | Siswa menarik kesimpulan. | D:\putih ceklis.JPGSiswa menarik kesimpulan secara tulisan.  D:\putih ceklis.JPGSiswa menarik kesimpulan secara lisan.  D:\putih ceklis.JPGSiswa menyimpulkan dengan bahasa yang mudah dipahami. | 🗸 |  |  | **3** | **Baik** |
| **Skor perolehan** | | | **2** | **6** |  | **8** | |
| **Jumlah skor perolehan** | | | **6** | **12** |  | **18** | |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | | **75%** | |
| **Kategori** | | | **Cukup (C)** | | | | |

**Skor indikator yang dicapai**

**Indikator Keberhasilan = x 100%**

**Skor maksimal indikator**

**18**

**Indikator Keberhasilan = x 100% = 75%**

**24**

**Keterangan/Rubrik:**

**3 = Baik** (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

**2 = Cukup** (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

**1 = Kurang** (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Takalar, 20 Oktober 2016**

**Mengetahui,**

**Observer,**

**Ainul Qadri Azis**

**NIM. 124 704 2172**

**Lampiran 16**

**HASIL OBSERVASI SISWA SACARA INDIVIDU**

**SIKLUS I (Pertemuan II)**

**Penerapan model pembelajaran kooperatif** tipetalking stick **pada mata pelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 107 Inpres Kunjung Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar**

**Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)**

**Hari/Tanggal : Kamis, 20 Oktober 2016**

**Kelas/Semester : IV (Empat) / I (Satu)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat siswa mengikuti pelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Aspek Peilaian** | | | | | | | | **Keterangan** |
| 1 | **2** | **3** | 4 | **5** | **6** | **7** | **8** |
| 1. | WR | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Cukup |
| 2. | NF | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | Cukup |
| 3. | RH | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 4. | HT | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | Cukup |
| 5. | RD | - | 🗸 | - | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Cukup |
| 6. | NL | - | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | Cukup |
| 7. | AP | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | Cukup |
| 8. | AL | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | Cukup |
| 9. | SK | - | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | Cukup |
| 10. | AF | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | Cukup |
| 11. | RM | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Cukup |
| 12. | RL | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | Cukup |
| 13. | FN | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | Cukup |
| 14. | FS | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | Cukup |
| 15. | AT | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 16. | MF | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Cukup |
| 17. | AM | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | Cukup |
| 18. | WM | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | - | Cukup |
| 19. | AS | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | Cukup |
| 20. | MA | 🗸 | - | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Cukup |
| 21. | LS | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | Cukup |
| 22. | AR | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 23. | RR | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Cukup |
| 24. | IF | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | Cukup |
| 25. | NU | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | Cukup |
| 26. | DI | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | Cukup |
| **Jumlah skor perolehan** | | **19** | **20** | **18** | **19** | **20** | **18** | **22** | **21** | **157** |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | **157**  **x 100%**  **208** | | | | | | | | **75%** |
| **Kategori** | | **Cukup (C)** | | | | | | | | |

**Indikator Penilaian:**

1. Siswa menyimak penjelasan tentang permainan tongkat.
2. Siswa memperhatikan materi pelajaran
3. Siswa menerima buku dari guru
4. Siswa membacakan materi sesuai dengan wacana yang diberikan dari guru
5. Siswa memulai permainan *talking stick*
6. Siswa mengikuti permainan sesuai dengan bimbingan dari guru
7. Siswa menjawab pertanyaan dari guru.
8. Siswa menarik kesimpulan

**Keterangan/Rubrik:**

Baik (B) = Jika 80% - 100% (19-26) siswa melakukan aspek yang diamati.

Cukup (C) = Jika 50% - 79% (10-18) siswa melakukan aspek yang diamati.

Kurang (K) = Jika 0% - 49% (0-9) siswa melakukan aspek yang diamati.

**Takalar, 20 Oktober 2016**

**Mengetahui,**

**Observer,**

**Ainul Qadri Azis**

**NIM. 124 704 2172**

**Lampiran 17**

**HASIL OBSERVASI SISWA SACARA KELOMPOK**

**SIKLUS II (Pertemuan I)**

**Penerapan model pembelajaran kooperatif** tipetalking stick **pada mata pelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 107 Inpres Kunjung Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar**

**Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)**

**Hari/Tanggal : Selasa, 25 Oktober 2016**

**Kelas/Semester : IV (Empat) / I (Satu)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat siswa mengikuti pelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Skor** | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Siswa menyimak penjelasan tentang permainan tongkat. | D:\putih ceklis.JPGSiswa mendengarkan aturan yang disampaikan oleh guru tentang bermain tongkat.  D:\putih ceklis.JPGSiswa bertanya apabila ada yang belum jelas dipahami.  D:\putih ceklis.JPGSiswa membantu guru dalam mempersiapkan alat yang akan digunakan dalam bermain tongkat. | 🗸 |  |  | **3** | **Baik** |
| 2. | Siswa memperhati-kan materi pelajaran. | D:\putih ceklis.JPGSiswa menyimak penjelasan materi yang diberikan oleh guru.  D:\putih ceklis.JPGSiswa mencatat hal penting dari penjelasan guru.  D:\putih ceklis.JPGSiswa bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti. | 🗸 |  |  | **3** | **Baik** |
| 3. | Siswa menerima buku dari guru. | D:\putih ceklis.JPGSiswa mengambil buku dari guru secara tertib.  Siswa mempelajari materi yang diberikan oleh guru dengan tenang.  D:\putih ceklis.JPGSiswa hanya menyimpan buku yang diberikan guru. |  | 🗸 |  | **2** | **Cukup** |
| 4. | Siswa membacakan materi sesuai dengan wacana yang diberikan dari guru. | Siswa menutup buku yang telah dipelajari.  D:\putih ceklis.JPGSiswa mendengarkan intruksi dari guru untuk memulai permainan tongkat.  D:\putih ceklis.JPGSiswa mengambil tongkat yang diberikan oleh guru. |  | 🗸 |  | **2** | **Cukup** |
| 5. | Siswa memulai permainan *talking stick.* | D:\putih ceklis.JPGSiswa memulai permainan dengan menyanyikan lagu yang telah ditentukan oleh guru.  D:\putih ceklis.JPGSiswa memutar tongkat searah jarum jam.  D:\putih ceklis.JPGSiswa melakukan permainan tongkat secara tertib. | 🗸 |  |  | **3** | **Baik** |
| 6. | Siswa mengikuti permainan sesuai dengan bimbingan dari guru. | D:\putih ceklis.JPGSiswa mendengarkan aba-aba dari guru.  D:\putih ceklis.JPGSiswa yang mendapatkan tongkat menjawab pertanyaan dari guru.  D:\putih ceklis.JPGSiswa lain memberikan tambahan jawaban atau melengkapi jawaban teman. | 🗸 |  |  | **3** | **Baik** |
| 7. | Siswa menjawab pertanyaan dari guru. | D:\putih ceklis.JPGSiswa mendengarkan aba-aba dari guru untuk melanjutkan kembali permainan *talking stick*.  D:\putih ceklis.JPGSiswa yang mendapatkan tongkat menjawab pertanyaan dari guru.  D:\putih ceklis.JPGSiswa kembali memutar tongkat searah jarum jam untuk melajutkan permainan dan menjawab pertanyaan dari guru. | 🗸 |  |  | **3** | **Baik** |
| 8. | Siswa menarik kesimpulan. | D:\putih ceklis.JPGSiswa menarik kesimpulan dengan tulisan.  D:\putih ceklis.JPGSiswa menarik kesimpulan dengan lisan.  D:\putih ceklis.JPGSiswa menyimpulkan dengan bahasa yang mudah dipahami. | 🗸 |  |  | **3** | **Baik** |
| **Skor perolehan** | | | **6** | **2** |  | **8** | |
| **Jumlah skor perolehan** | | | **18** | **4** |  | **22** | |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | | **91%** | |
| **Kategori** | | | **Baik (B)** | | | | |

**Skor indikator yang dicapai**

**Indikator Keberhasilan = x 100%**

**Skor maksimal indikator**

**22**

**Indikator Keberhasilan = x 100% = 91%**

**24**

**Keterangan/Rubrik:**

**3 = Baik** (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

**2 = Cukup** (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

**1 = Kurang** (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Takalar, 25 Oktober 2016**

**Mengetahui,**

**Observer,**

**Ainul Qadri Azis**

**NIM. 124 704 2172**

**Lampiran 18**

**HASIL OBSERVASI SISWA SACARA INDIVIDU**

**SIKLUS II (Pertemuan I)**

**Penerapan model pembelajaran kooperatif** tipetalking stick **pada mata pelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 107 Inpres Kunjung Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar**

**Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)**

**Hari/Tanggal : Selasa, 25 Oktober 2016**

**Kelas/Semester : IV (Empat) / I (Satu)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat siswa mengikuti pelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Aspek Peilaian** | | | | | | | | **Keterangan** |
| 1 | **2** | **3** | 4 | **5** | **6** | **7** | **8** |
| 1. | WR | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 2. | NF | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 3. | RH | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 4. | HT | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 5. | RD | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 6. | NL | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 7. | AP | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 8. | AL | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 9. | SK | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 10. | AF | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 11. | RM | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 12. | RL | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 13. | FN | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 14. | FS | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 15. | AT | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 16. | MF | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 17. | AM | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | Cukup |
| 18. | WM | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 19. | AS | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 20. | MA | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 21. | LS | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 22. | AR | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 23. | RR | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 24. | IF | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 25. | NU | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 26. | DI | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| **Jumlah skor perolehan** | | **24** | **24** | **23** | **24** | **22** | **23** | **25** | **25** | **190** |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | **190**  **x 100%**  **208** | | | | | | | | **91%** |
| **Kategori** | | **Baik (B)** | | | | | | | | |

**Indikator Penilaian:**

1. Siswa menyimak penjelasan tentang permainan tongkat.
2. Siswa memperhatikan materi pelajaran
3. Siswa menerima buku dari guru
4. Siswa membacakan materi sesuai dengan wacana yang diberikan dari guru
5. Siswa memulai permainan *talking stick*
6. Siswa mengikuti permainan sesuai dengan bimbingan dari guru
7. Siswa menjawab pertanyaan dari guru.
8. Siswa menarik kesimpulan

**Keterangan/Rubrik:**

Baik (B) = Jika 80% - 100% (19-26) siswa melakukan aspek yang diamati.

Cukup (C) = Jika 50% - 79% (10-18) siswa melakukan aspek yang diamati.

Kurang (K) = Jika 0% - 49% (0-9) siswa melakukan aspek yang diamati.

**Takalar, 25 Oktober 2016**

**Mengetahui,**

**Observer,**

**Ainul Qadri Azis**

**NIM. 124 704 2172**

**Lampiran 19**

**HASIL OBSERVASI SISWA SACARA KELOMPOK**

**SIKLUS II (Pertemuan II)**

**Penerapan model pembelajaran kooperatif** tipetalking stick **pada mata pelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 107 Inpres Kunjung Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar**

**Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)**

**Hari/Tanggal : Kamis, 27 Oktober 2016**

**Kelas/Semester : IV (Empat) / I (Satu)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat siswa mengikuti pelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Skor** | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Siswa menyimak penjelasan tentang permainan tongkat. | D:\putih ceklis.JPGSiswa mendengarkan aturan yang disampaikan oleh guru tentang bermain tongkat.  D:\putih ceklis.JPGSiswa bertanya apabila ada yang belum jelas dipahami.  D:\putih ceklis.JPGSiswa membantu guru dalam mempersiapkan alat yang akan digunakan dalam bermain tongkat. | 🗸 |  |  | **3** | **Baik** |
| 2. | Siswa memperhati-kan materi pelajaran. | D:\putih ceklis.JPGSiswa menyimak penjelasan materi yang diberikan oleh guru.  D:\putih ceklis.JPGSiswa mencatat hal penting dari penjelasan guru.  D:\putih ceklis.JPGSiswa bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti. | 🗸 |  |  | **3** | **Baik** |
| 3. | Siswa menerima buku dari guru. | D:\putih ceklis.JPGSiswa mengambil buku dari guru secara tertib.  D:\putih ceklis.JPGSiswa mempelajari materi yang diberikan oleh guru dengan tenang.  D:\putih ceklis.JPGSiswa hanya menyimpan buku yang diberikan guru. | 🗸 |  |  | **3** | **Baik** |
| 4. | Siswa membacakan materi sesuai dengan wacana yang diberikan dari guru. | D:\putih ceklis.JPGSiswa menutup buku yang telah dipelajari.  D:\putih ceklis.JPGSiswa mendengarkan intruksi dari guru untuk memulai permainan tongkat.  D:\putih ceklis.JPGSiswa mengambil tongkat yang diberikan oleh guru. | 🗸 |  |  | **3** | **Baik** |
| 5. | Siswa memulai permainan *talking stick.* | D:\putih ceklis.JPGSiswa memulai permainan dengan menyanyikan lagu yang telah ditentukan oleh guru.  D:\putih ceklis.JPGSiswa memutar tongkat searah jarum jam.  D:\putih ceklis.JPGSiswa melakukan permainan tongkat secara tertib. | 🗸 |  |  | **3** | **Baik** |
| 6. | Siswa mengikuti permainan sesuai dengan bimbingan dari guru. | D:\putih ceklis.JPGSiswa mendengarkan aba-aba dari guru.  D:\putih ceklis.JPGSiswa yang mendapatkan tongkat menjawab pertanyaan dari guru.  D:\putih ceklis.JPGSiswa lain memberikan tambahan jawaban atau melengkapi jawaban teman. | 🗸 |  |  | **3** | **Baik** |
| 7. | Siswa menjawab pertanyaan dari guru. | D:\putih ceklis.JPGSiswa mendengarkan aba-aba dari guru untuk melanjutkan kembali permainan *talking stick*.  D:\putih ceklis.JPGSiswa yang mendapatkan tongkat menjawab pertanyaan dari guru.  D:\putih ceklis.JPGSiswa kembali memutar tongkat searah jarum jam untuk melajutkan permainan dan menjawab pertanyaan dari guru. | 🗸 |  |  | **3** | **Baik** |
| 8. | Siswa menarik kesimpulan. | D:\putih ceklis.JPGSiswa menarik kesimpulan dengan tulisan.  D:\putih ceklis.JPGSiswa menarik kesimpulan dengan lisan.  D:\putih ceklis.JPGSiswa menyimpulkan dengan bahasa yang mudah dipahami. | 🗸 |  |  | **3** | **Baik** |
| **Skor perolehan** | | | **8** |  |  | **8** | |
| **Jumlah skor perolehan** | | | **24** |  |  | **24** | |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | | **100%** | |
| **Kategori** | | | **Baik (B)** | | | | |

**Skor indikator yang dicapai**

**Indikator Keberhasilan = x 100%**

**Skor maksimal indikator**

**24**

**Indikator Keberhasilan = x 100% = 100%**

**24**

**Keterangan/Rubrik:**

**3 = Baik** (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

**2 = Cukup** (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

**1 = Kurang** (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Takalar, 27 Oktober 2016**

**Mengetahui,**

**Observer,**

**Ainul Qadri Azis**

**NIM. 124 704 2172**

**Lampiran 20**

**HASIL OBSERVASI SISWA SACARA INDIVIDU**

**SIKLUS II (Pertemuan II)**

**Penerapan model pembelajaran kooperatif** tipetalking stick **pada mata pelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 107 Inpres Kunjung Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar**

**Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)**

**Hari/Tanggal : Kamis, 27 Oktober 2016**

**Kelas/Semester : IV (Empat) / I (Satu)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat siswa mengikuti pelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Aspek Peilaian** | | | | | | | | **Keterangan** |
| 1 | **2** | **3** | 4 | **5** | **6** | **7** | **8** |
| 1. | WR | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 2. | NF | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 3. | RH | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 4. | HT | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 5. | RD | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 6. | NL | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 7. | AP | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 8. | AL | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 9. | SK | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 10. | AF | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 11. | RM | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 12. | RL | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 13. | FN | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 14. | FS | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 15. | AT | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 16. | MF | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 17. | AM | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 18. | WM | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 19. | AS | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 20. | MA | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 21. | LS | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 22. | AR | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 23. | RR | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 24. | IF | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 25. | NU | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 26. | DI | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| **Jumlah skor perolehan** | | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **208** |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | **208**  **x 100%**  **208** | | | | | | | | **100%** |
| **Kategori** | | **Baik (B)** | | | | | | | | |

**Indikator Penilaian:**

1. Siswa menyimak penjelasan tentang permainan tongkat.
2. Siswa memperhatikan materi pelajaran
3. Siswa menerima buku dari guru
4. Siswa membacakan materi sesuai dengan wacana yang diberikan dari guru
5. Siswa memulai permainan *talking stick*
6. Siswa mengikuti permainan sesuai dengan bimbingan dari guru
7. Siswa menjawab pertanyaan dari guru.
8. Siswa menarik kesimpulan

**Keterangan/Rubrik:**

Baik (B) = Jika 80% - 100% (19-26) siswa melakukan aspek yang diamati.

Cukup (C) = Jika 50% - 79% (10-18) siswa melakukan aspek yang diamati.

Kurang (K) = Jika 0% - 49% (0-9) siswa melakukan aspek yang diamati.

**Takalar, 27 Oktober 2016**

**Mengetahui,**

**Observer,**

**Ainul Qadri Azis**

**NIM. 124 704 2172**

**Lampiran 21**

**DATA HASIL TES BELAJAR SISWA**

**SIKLUS I**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Nomor Soal** | | | | | | | | | | **Jumlah skor** | **Nilai** | **Keterangan** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** |
| 1 | WR | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 2 | NF | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 6 | 60 | Tidak Tuntas |
| 3 | RH | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 4 | HT | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 3 | 30 | Tidak Tuntas |
| 5 | RD | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 6 | NL | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 7 | AP | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 8 | AL | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 6 | 60 | Tidak Tuntas |
| 9 | SK | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 5 | 50 | Tidak Tuntas |
| 10 | AF | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 11 | RM | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 12 | RL | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 13 | FN | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 14 | FS | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 6 | 60 | Tidak Tuntas |
| 15 | AT | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 16 | MF | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 17 | AM | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 18 | WM | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 4 | 40 | Tidak Tuntas |
| 19 | AS | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 20 | MA | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 21 | LS | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 6 | 60 | Tidak Tuntas |
| 22 | AR | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 8 | 80 | Tuntas |
| 23 | RR | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 3 | 30 | Tidak Tuntas |
| 24 | IF | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 25 | NU | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 26 | DI | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 5 | 50 | Tidak Tuntas |
| **Jumlah** | | | | | | | | | | | | | **1760** |  |
| **Rata-rata kelas** | | | | | **1760**  **26** | | | | | | | | **67,69%** | |
| **Ketuntasan belajar** | | | | | **17**  **x 100%**  **26** | | | | | | | | **65%** | |
| **Ketidaktuntasan belajar** | | | | | **9**  **x 100%**  **26** | | | | | | | | **35%** | |
| **Kategori** | | | | | **Cukup (C)** | | | | | | | | | |

**Lampiran 22**

**Data DeskrPKni Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa**

**SIKLUS I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Jumlah Siswa** | **Persentase (%)** |
| 86 – 100 | Sangat Baik (SB) | 4 | 15% |
| 70 – 85 | Baik (B) | 13 | 50% |
| 56 – 69 | Cukup (C) | 4 | 15% |
| 41 – 55 | Kurang (K) | 2 | 8% |
| < 40 | Sangat Kurang (SK) | 3 | 12% |
| **Jumlah** | | **26** | **100 %** |

**Data DeskrPKni Ketuntasan Hasil Belajar Siswa**

**SIKLUS I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 70 – 100 | Tuntas | 17 | 65% |
| 0 – 69 | Tidak Tuntas | 9 | 35% |
| **Jumlah** | | **26** | **100 %** |

**Lampiran 23**

**DATA HASIL TES BELAJAR SISWA**

**SIKLUS II**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Nomor Soal** | | | | | | | | | | **Jumlah skor** | **Nilai** | **Keterangan** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** |
| 1 | WR | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 8 | 80 | Tuntas |
| 2 | NF | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 3 | RH | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 9 | 90 | Tuntas |
| 4 | HT | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 5 | RD | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 6 | NL | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 100 | Tuntas |
| 7 | AP | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 8 | AL | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 9 | SK | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 10 | AF | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 100 | Tuntas |
| 11 | RM | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 12 | RL | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 13 | FN | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 14 | FS | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 8 | 80 | Tuntas |
| 15 | AT | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 100 | Tuntas |
| 16 | MF | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 17 | AM | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 100 | Tuntas |
| 18 | WM | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 19 | AS | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 20 | MA | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 21 | LS | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 22 | AR | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 100 | Tuntas |
| 23 | RR | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 24 | IF | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 25 | NU | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 26 | DI | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| **Jumlah** | | | | | | | | | | | | | **2180** |  |
| **Rata-rata kelas** | | | | | **2180**  **26** | | | | | | | | **83,84%** | |
| **Ketuntasan belajar** | | | | | **26**  **x 100%**  **26** | | | | | | | | **100%** | |
| **Ketidaktuntasan belajar** | | | | | **0**  **x 100%**  **26** | | | | | | | | **0** | |
| **Kategori** | | | | | **Sangat Baik (SB)** | | | | | | | | | |

**Lampiran 24**

**Data DeskrPKni Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa**

**SIKLUS II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Jumlah Siswa** | **Persentase (%)** |
| 86 – 100 | Sangat Baik (SB) | 11 | 42% |
| 70 – 85 | Baik (B) | 15 | 58% |
| 56 – 69 | Cukup (C) | 0 | 0 |
| 41 – 55 | Kurang (K) | 0 | 0 |
| < 40 | Sangat Kurang (SK) | 0 | 0 |
| **Jumlah** | | **26** | **100 %** |

**Data DeskrPKni Ketuntasan Hasil Belajar Siswa**

**SIKLUS II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 70 – 100 | Tuntas | 26 | 100% |
| 0 – 69 | Tidak Tuntas | 0 | 0 |
| **Jumlah** | | **26** | **100 %** |

**Lampiran 25**

**REKAPITULASI NILAI TES AKHIR**

**HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS I DAN II**

**Penerapan model pembelajaran kooperatif** tipetalking stick **pada mata pelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 107 Inpres Kunjung Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Siklus I** | | **Siklus II** | | **Keterangan** |
| **Nilai** | **Ket** | **Nilai** | **Ket** |
| 1 | WR | 70 | T | 80 | T | Meningkat |
| 2 | NF | 60 | TT | 80 | T | Meningkat |
| 3 | RH | 70 | T | 90 | T | Meningkat |
| 4 | HT | 30 | TT | 70 | T | Meningkat |
| 5 | RD | 70 | T | 90 | T | Meningkat |
| 6 | NL | 80 | T | 100 | T | Meningkat |
| 7 | AP | 80 | T | 90 | T | Meningkat |
| 8 | AL | 60 | TT | 80 | T | Meningkat |
| 9 | SK | 50 | TT | 70 | T | Meningkat |
| 10 | AF | 90 | T | 100 | T | Meningkat |
| 11 | RM | 70 | T | 90 | T | Meningkat |
| 12 | RL | 90 | T | 70 | T | Menurun |
| 13 | FN | 80 | T | 80 | T | Tetap |
| 14 | FS | 60 | TT | 80 | T | Meningkat |
| 15 | AT | 90 | T | 100 | T | Meningkat |
| 16 | MF | 70 | T | 90 | T | Meningkat |
| 17 | AM | 90 | T | 100 | T | Meningkat |
| 18 | WM | 40 | TT | 80 | T | Meningkat |
| 19 | AS | 70 | T | 90 | T | Meningkat |
| 20 | MA | 70 | T | 70 | T | Tetap |
| 21 | LS | 60 | TT | 80 | T | Meningkat |
| 22 | AR | 80 | T | 100 | T | Meningkat |
| 23 | RR | 30 | TT | 70 | T | Meningkat |
| 24 | IF | 70 | T | 80 | T | Meningkat |
| 25 | NU | 80 | T | 70 | T | Menurun |
| 26 | DI | 50 | TT | 80 | T | Meningkat |
| **Jumlah** | | **1760** | | **2180** | | **Ket:**  **Nilai hasil belajar siswa mengalami peningkatan**  **dari siklus I ke**  **siklus II** |
| **Rata-rata** | | **67,69%** | | **83,84%** | |
| **Ketuntasan Belajar** | | **65%** | | **100%** | |
| **Ketidak Tuntasan Belajar** | | **35%** | | **0** | |
| **Kategori** | | **Cukup (C)** | | **Sangat Baik (SB)** | |

**Lampiran 26**

**DOKUMENTASI PENELITIAN**

****

**Guru menyiapkan tongkat untuk keperluan bermain di dalam proses pembelajaran**

****

**Guru menyajikan materi pelajaran secara klasikal**

****

**Guru membagikan buku yang akan dipelajari sesuai dengan waktu**

**yang akan ditentukan**

****

**Guru dan siswa memulai permainan *talking stick* dengan memberikan tongkat kapada salah satu siswa kemudian siswa diinstruksikan untuk memberikan tongkat kepada siswa yang terdekat searah jarum jam**

****

**Sambil memberikan tongkat, siswa dan guru bernyanyi bersama. Setelah bernyanyi atau guru memberi tanda tertentu, maka siswa yang memegang tongkat diberikan pertanyaan**

****

**Guru dan siswa menarik kesimpulan bersama, diikuti dengan menutup pelajaran dengan berdoa bersama**

**Lampiran 27**

**RIWAYAT HIDUP**

**AINUL QADRI AZIS**, lahir di Makassar pada tanggal 26 Juli 1994. Anak ketiga dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak H. Abd. Aziz dengan Ibu Hj. Misnawati, S.Pd. Penulis mulai memasuki pendidikan Taman Kanak-Kanak Pertiwi pada tahun 2009 dan tamat pada tahun 2000. Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2000 di SD Negeri 1 Centre Pattalasang dan tamat pada tahun 2006. Pada tahun 2006 melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Takalar Kabupaten Takalar dan tamat tahun 2009. Kemudian pada tahun 2009 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Takalar Kabupaten Takalar dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Negeri Makassar (UNM), Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), program Strata 1 (S1) bertempat di UPP PGSD Makassar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

FOTO